

SKRIPSI

**PERAN WISATA SYARIAH TAMAN BUNGA CELOCIA
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI: DESA ALUE PIT KECAMATAN
PANGA KABUPATEN ACEH JAYA)**



Disusun Oleh:

**MARZATILLA
NIM. 160602112**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Marzatilla
NIM : 160602112
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Marzatilla
Marzatilla

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

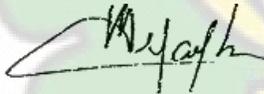
Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)

Disusun Oleh:

Marzatilla
NIM. 160602112

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian Program
Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yasir Yusuf. S.Ag., MA
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II



Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)

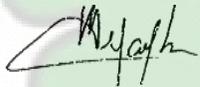
Marzatilla
NIM. 160602112

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Juni 2021
19 Zulkaidah 1441 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA
NIP. 197504052001121003

Sekretaris



Inayatillah, MA.Ek
NIP. 198208042014032002

Penguji I,



Fakhurrazi Amir, SE., MM
NIP. 197605252003121002

Penguji II,



Jafaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.AgH
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Marzatilla
NIM : 160602112
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi
Syariah E-mail : marzatilla0198@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU yang berjudul: Skripsi |
yang berjudul:

Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

| secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 jumi 2021

Mengetahui:

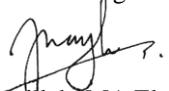
Penulis


Marzatilla
NIM. 1602112

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II


Inayatullah, MA, Ek
NIP. 198208042014032002

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“ *Don't just sit there. Do something. The answers will follow.* ”

(Mark Manson)

Segala puji bagi Allah SWT. Zat yang maha sempurna dengan memohon keridhaan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas semua didikan yang diberikan sampai saat ini sehingga dapat membuatku menjadi pribadi yang lebih baik. Kepada ayah, ibu dan adik terimakasih atas segala dukungan dan doanya. Serta sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberi semangat yang tiada hentinya untuk penyelesaian karya tulis ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alue Pit Kecamatan Pangan Kabupaten Aceh Jaya)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf. S.Ag. MA selaku pembimbing I dan Inayatillah, MA.Ek selaku pembimbing II yang tak

bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Fakhurrazi Amir, SE., MM, Selaku Penguji I dan Jalaluddin,ST., MA Selaku Penguji II, yang telah banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Seri Murni, SE., M. Si. Ak selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Terima kasih juga kepada seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
8. Kepada pihak Pemilik taman, Aparatur Desa dan pekerja yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya di taman bunga Celocia (Desa Alue pit Kecamatan Pangan Kabupaten Aceh Jaya).
9. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta Ayah Azhar, Ibunda Nurhayati, adek Roba yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

10. Sahabat-sahabat nufus, miftah, dan sayyidah sahabat tersayang yang telah menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yaitu hanifah, liza, zia dan dini mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 29 Juni 2020

Penulis,

Marzatilla

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
ي	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf
1. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Marzatilla
NIM : 16062112
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alue Pit (Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag.MA
Pembimbing II : Inayatillah, MA.Ek

Terdapat beberapa sektor ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi termasuk sektor pariwisata yang kini menjadi salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu menunjang ekonomi masyarakat. Sehingga tujuan utama diciptakannya tempat wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian khususnya pendapatan masyarakat disekitar objek wisata. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia terhadap tingkat pendapatan masyarakat disekitar tempat wisata ini. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Jumlah informan dala penelitian sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa sistem pengelolaan taman ini sesuai dengan ketentuan syariah seperti cara berpakaian, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tanaman tetap terjaga. Baik secara social dan budaya keberadaan taman ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar taman. Manfaat yang paling dirasakan adalah secara ekonomi yaitu dengan meningkatnya jumlah UMKM disekitar taman ini serta ada penyerapan tenaga kerja yang baru hal ini jelas bahwa taman bunga ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

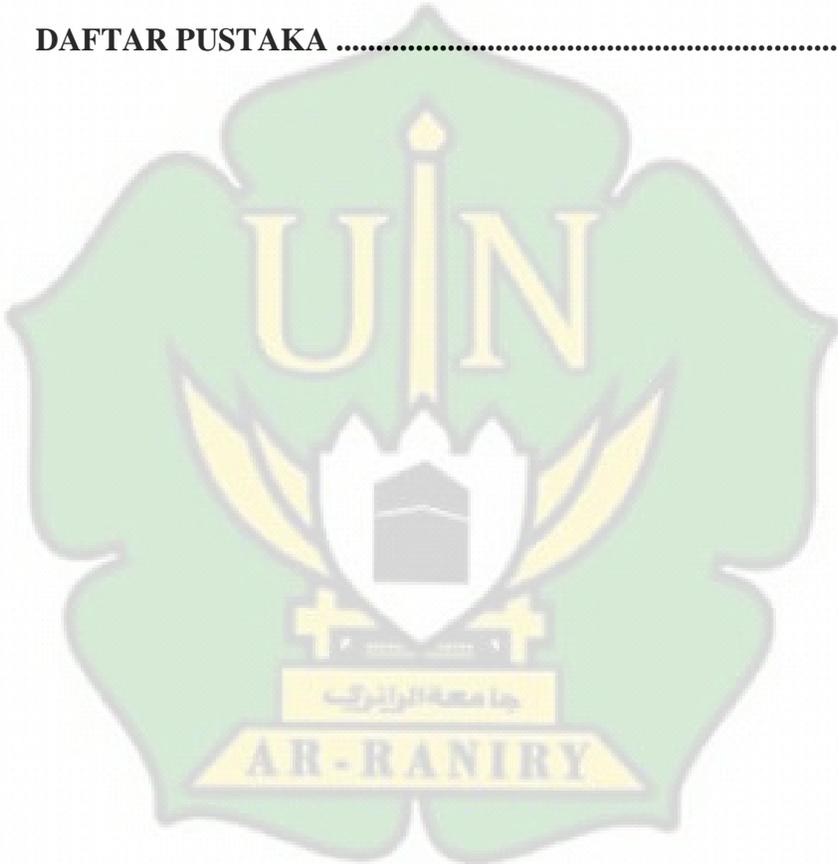
Kata Kunci : Wisata Syariah dan Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.4.1 Secara Praktis	2
1.4.2 Secara Teoritis.....	3
1.5 Sistematika Penulisan	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Peran	5
2.1.1 Pengertian Peran.....	5
2.1.1 Peran Wisata	7
2.1.3 Objek dan Daya Tarik Wisata	10
2.1.4 Aturan Wisata Dalam Islam.....	14

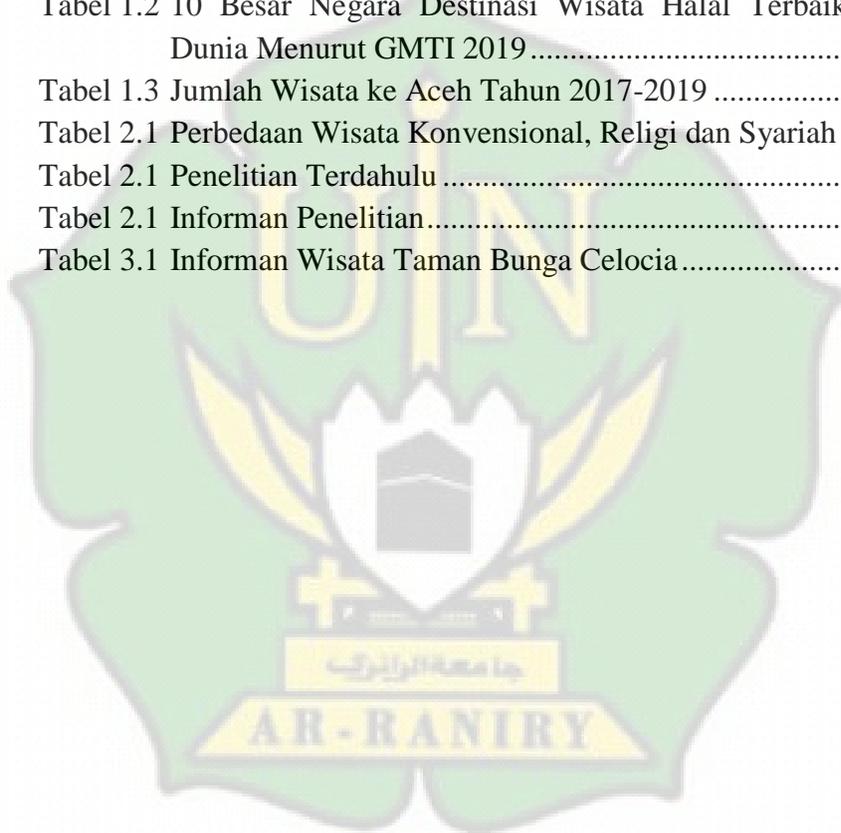
2.2	Wisata Syariah	20
2.2.1	Pengertian Wisata	20
2.3	Teori Pariwisata Syariah/Islami	24
2.3.1	Konsep Wisata Syariah.....	28
2.3.2	Kriteria Umum Wisata Syariah.....	34
2.3.3	Karakteristik Wisata Syariah	35
2.3.4	Ciri-ciri Perjalanan Wisata Syariah.....	38
2.3.5	Tujuan Perjalanan Wisata Syariah	39
2.4	Tingkat Pendapatan Masyarakat	41
2.4.1	Pengertian pendapatan	41
2.4.2	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	50
2.4.3	Konsep Islam Terhadap Pendapatan	53
2.5	Penelitian Terdahulu.....	56
2.6	Kerangka Pemikiran	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		70
3.1	Jenis Penelitian.....	70
3.2	Lokasi Penelitian	70
3.3	Data dan Teknik Pemerolehannya	71
3.4	Informan Penelitian	72
3.5	Metode Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Gambaran Taman Bunga Celocia Desa Alue Pit	75
4.2	Profil Informan.....	76
4.3	Hasil Penelitian	79
4.3.1	Peran Sosial wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Aceh Jaya.....	79
4.3.2	Peran Ekonomi pada objek wisata syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	86
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	91
4.5	Wisata Syariah dalam Pandangan Islam	92

4.6 Peran Pengelola Taman Bunga Celocia Aceh Jaya.....	97
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2019.....	2
Tabel 1.2 10 Besar Negara Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia Menurut GMTI 2019.....	6
Tabel 1.3 Jumlah Wisata ke Aceh Tahun 2017-2019	7
Tabel 2.1 Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Syariah	36
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	67
Tabel 2.1 Informan Penelitian.....	73
Tabel 3.1 Informan Wisata Taman Bunga Celocia	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Taman Bunga Celocia..... 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara.....	106
Lampiran 2	Hasil Wawancara Dari Informan Penelitian.....	109
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian Taman Bunga Celocia....	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keindahan alamnya sehingga sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari badan statistik dari 34 provinsi yang ada di Indonesia terdapat sebelas provinsi yang sering di kunjungi oleh turis adalah Bali lebih kurang dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Banten dan Sumatra Barat. Lebih kurang dari 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis (BPS, 2016). Dalam Undang-undang no.10/thn.2009 yang di maksud dengan destinasi wisata adalah daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi parawisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pembentukan IMTI dimulai pada 2018, sedangkan IMTI 2019 ini merupakan tahun kedua dalam menerapkan standar global GMTI untuk menilai kinerja destinasi pariwisata halal unggulan di

Indonesia, tepatnya pertengahan februari 2019 dengan mempertegas tekad bahwa Indonesia menjadi global player dalam hal pariwisata halal. Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal Anang Sutono mengatakan, IMTI diluncurkan bekerja sama dengan Mastercard-Crescent Rating. Acuannya pun jelas, yakni standar Global Muslim Travel Index (GMTI). “Selain memperhatikan soal akses, komunikasi, lingkungan sekitar dan pelayanan yang jadi aspek penilaian GMTI, Menpar Arief juga merujuk Travel & Tourism Competitiveness Index (TTCI) yang juga jadi rujukan UNESCO. Diakui Anang Sutono, peluncuran IMTI sesuai dengan pergerakan muslim traveler di dunia yang luar biasa. Tak heran jika Indonesia punya komitmen tinggi untuk menjadi global player dalam hal pariwisata halal. Tentu saja, ini merupakan semangat dan ide brilian karena Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia. Sejak peluncuran IMTI di Gedung Sapa Pesona Jakarta, Menteri Pariwisata Arief Yahya mengaku optimis bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk mewujudkan dirinya sebagai destinasi wisata halal unggulan. Terlebih, Indonesia memiliki daya tarik pariwisata yang beragam dan sudah berkembang.

Tabel 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Ke Indonesia Tahun 2019

Negara	Jumlah (Juta Jiwa)
Malaysia	3.309
Inggris	1.756

Tabel 1.1 Lanjutan

Amerika Serikat	223
Australia	133
Jerman	55
Tiongkok	55
Total	5.531

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) mengunjungi Provinsi Aceh sepanjang 2019 mencapai 34,4 ribu orang, turis Malaysia masih mendominasi kunjungan ke daerah berjulukan Serambi Mekkah tersebut. "Jumlah wisman secara kumulatif dari Januari ke Desember 2019 sebanyak 34.465 orang, mengalami peningkatan sebesar 3,57 persen dibandingkan periode yang sama pada 2018, Desember 2019 tingkat kunjungan wisman mencapai 6.200 yang juga mengalami peningkatan 49,71 persen dibandingkan November. Angka tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 53,77 persen dibandingkan Desember 2018. Wisman terbanyak pada Desember 2019 berasal dari Malaysia sebanyak 3.309 orang, mengalami peningkatan dari November sebesar 56,97 persen. Kunjungan wisman terbanyak pada Desember 2019 berasal dari Inggris sebanyak 1.756 orang, Amerika Serikat mencapai 223 orang, Australia sebanyak 133 orang, Jerman 55 orang, dan Tiongkok sebanyak 55 orang.

IMTI 2019 menjadi acuan dalam menstandarisasi global destinasi pariwisata halal Indonesia 2019 dengan mengacu pada Global Muslim Travel Index (GMTI). Untuk kesekian kalinya Aceh berhasil meraih peringkat kedua sebagai destinasi wisata

halal unggulan Indonesia tahun 2019 dari 10 Provinsi di Indonesia dalam program Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019 dengan skor 66. Keberhasilan Aceh meraih Peringkat II sebagai Destinasi Wisata Halal Unggulan Indonesia tentu saja akan memperkuat positioning Aceh untuk tampil lebih percaya diri dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, khususnya dan dunia umumnya. Keberhasilan ini adalah keberhasilan bersama yang diraih Aceh melalui kerjasama semua pihak, khususnya Pemerintah Aceh, *stakeholder* terkait dan masyarakat Aceh secara keseluruhan, (Travelmaker.id : 2019).

Indonesia ditetapkan sebagai destinasi wisata halal atau halal tourism terbaik dunia 2019 oleh standar Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019. Wilayah Tanah Air mengungguli 130 destinasi dari seluruh dunia Lembaga pemeringkat Mastercard-Crescent menempatkan Indonesia pada peringkat pertama standar GMTI dengan skor 78 bersama dengan Malaysia yang sama-sama berada di ranking teratas. Sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia, Indonesia tercatat mengalami peningkatan secara berjenjang dari ranking 6 di tahun 2015, ranking 4 di tahun 2016, ranking 3 di tahun 2017, ranking 2 di ranking 2018, akhirnya menduduki peringkat 1 GMTI pada 2019. Indonesia satu-satunya negara yang paling progresif dalam mengembangkan destinasi halal tourism. Upaya Indonesia untuk mencapai posisi terbaik dilakukan secara serius di antaranya dengan membuat Indonesia Muslim Travel

Index (IMTI) yang mengacu pada standar GMTI. Laporan GMTI menganalisis berdasarkan 4 kriteria penilaian strategis, yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan. Maka IMTI juga mengadopsi hal serupa. Indonesia juga kemudian gencar melakukan bimbingan teknis (bimtek) dan workshop 10 destinasi pariwisata halal unggulan di Tanah Air, (Travel Kompas : 2019).

Pada GMTI 2018, Indonesia berada di peringkat kedua setelah Malaysia. IMTI 2019 diciptakan untuk mendorong peringkat Indonesia ke tempat pertama dalam pertemuan GMTI 2019, yang dijadwalkan berlangsung pada pertengahan tahun. Kementerian Pariwisata telah memilih 10 tujuan halal untuk IMTI 2019, yaitu Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Lombok di Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Destinasi ini akan menerima *assistance* dan nantinya akan dipantau dan dievaluasi berdasarkan GMTI. “Pergerakan para wisatawan Muslim di dunia luar biasa. Indonesia sangat berkomitmen untuk menjadi pemain global untuk pariwisata halal. Upaya Indonesia untuk mencapai posisi terbaik dilakukan secara serius di antaranya dengan membuat Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang mengacu pada standar GMTI. Indonesia juga kemudian gencar melakukan bimbingan teknis (bimtek) dan workshop 10 destinasi pariwisata halal unggulan di Tanah Air. Menpar berharap naiknya peringkat Indonesia di posisi teratas sebagai destinasi halal tourism terbaik dunia diharapkan akan

semakin banyak mengundang minat wisatawan dunia berkunjung ke Indonesia, yang tahun ini menargetkan kunjungan 20 juta wisman dengan sebanyak 5 juta atau 25 persennya adalah wisman halal tourism. Di samping Indonesai dan Malaysia, berikut 10 besar negara destinasi wisata halal terbaik dunia versi GMTI 2019:

Tabel 1. 2
10 Besar Negara Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia Menurut GMTI 2019

Negara	Jumlah (Juta)
Indonesia	78
Malaysia	78
Turki	75
Arab Saudi	72
Uni emirat Arab	71
Qatar	68
Maroko	67
Bahrain	66
Oman	66
Brunei Darussalam	65

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Persiapan teknis dan evaluasi kelemahan lainnya perlu dilakukan dalam rangka memaksimalkan industri pariwisata halal Aceh, seperti penyiapan Qanun (Perda) Wisata Halal, FGD Wisata Halal, sarana prasarana, sertifikasi usaha berbasis halal, standarisasi produk wisata halal, dll sesuai standar IMTI dan GMTI, agar Destinasi Wisata Halal Aceh tidak hanya sekedar jargon, tapi dapat dirasakan pengalaman langsung berwisata di Aceh dengan semangat wisata halalnya.

Tabel 1. 3
Jumlah Wisata ke Aceh Tahun 2017-2019

Pengunjung Pariwisata Imti Dan Gmti Ke Aceh					
2017		2018		2019	
Wisata Nusantara	Wisata Manca negara	Wisata Nusantara	Wisata Manca negara	Wisata Nusantara	Wisata Manca negara
2.2 Juta Orang	78 Ribu Orang	2.4 Juta Orang	106 Ribu Orang	3 Juta Orang	150 Ribu Orang
Total 2.3 Juta Orang		Total 2.5 Juta Orang		Total 3.1 Juta Orang	

Sumber: <https://humas.acehprov.go.id/>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh meningkat, mencapai 2,5 juta orang, terdiri 2,4 juta wisnus dan 106 ribu wisman pada 2018. Sementara pada 2017, sebanyak 2,3 juta orang, terdiri dari 2,2 juta wisnus dan 78 ribu wisman. Angka ini diprediksi akan terus meningkat dan ditargetkan angka kunjungan wisnus di Aceh sebanyak tiga juta jiwa dan wisman 150 ribu orang pada 2019. Berikut merupakan tabl pengunjung pariwisata IMTI dan GMTI ke Aceh dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

Taman bunga Celosia merupakan salah satu taman yang berbasis syariah yang dibuka pad a16 juni 2019 dan langsung dipadati pengunjung khususnya mereka yang belum pernah pergi ke taman bunga, jumlah pengunjung bisa mencapai 300 samapai 500 pengunjung perharinya. Seiring dengan berkembangnya taman ini, maka berkembang pula ekonomi masyarakat secara syariah baik dari pendapatan tanaman juga pendapatan pekerja. Wisata syariah merupakan perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan

dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanan dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyiban, hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah (Bawazir, 2013: 22).

Aceh adalah provinsi yang kaya akan keindahan alam, memiliki banyak destinasi wisata yang menarik seperti pantai, pegunungan dan bukit-bukit kecil. Tak heran jika sektor pariwisata menjadi salah satu pendapatan utama provinsi Aceh. Namun, dibalik itu masyarakat juga mampu menciptakan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Taman bunga celocia merupakan salah satu tempat baru di Aceh Jaya dengan keindahan bunga-bunganya yang telah dirawat dan dijaga oleh masyarakat Aceh Jaya, guna menarik wisatawan yang berkunjung dan melewati daerah tersebut. Dengan adanya taman ini, pendapatan masyarakat daerah tersebut juga meningkat. Bukan hanya tanaman bunga saja, tetapi terdapat juga rumah teduh yang nyaman, accessories untuk berfoto seperti topi, payung dan lain sebagainya. Dengan peningkatan pengunjung setiap bulannya, maka masyarakat berinisiatif untuk menyediakan berbagai kuliner. Dengan bertambahnya ide-ide untuk kenyamanan pengunjung, maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pendapatan merupakan semua penerimaan oleh seseorang sebagai balas jasanya dalam melakukan proses produksi. Balas jasa bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi. Untuk dapat memahami judul dari penelitian ini, maka perlu ditegaskan tentang analisis yaitu melakukan penyelidikan tentang taman celocia agar terhindar dari dugaan, peranan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan pada taman tersebut, objek wisata suatu tempat yang menjadi objek kunjungan wisatawan dengan sumber alam yang telah direnovasi dan diperindah untuk para wisatawan atau masyarakat yang berkunjung, pendapatan yang merupakan hasil yang diperoleh dari usaha taman tersebut, masyarakat yang ikut bekerja ditempat ini, perspektif yaitu cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang hal baru, dan ekonomi islam yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli bahwasanya ekonomi Islam yang berjalan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam Islam.

Sebelum adanya Covid-19 wisata ini ramai dikunjungi oleh pariwisata atau keluarga yang sedang berlibur ke daerah tersebut. Tetapi, setelah datangnya Covid-19 ini virus yang sangat membahayakan, maka pengunjung hanya beberapa orang saja dan terbatas. Karena, banyaknya masyarakat yang terlalu ketakutan dengan wabah ini. Mereka lebih menghabiskan waktu dirumah tanpa pergi ke tempat wisata. Pendapatan masyarakat di Desa Alue

Pit pun menurun drastis, sehingga masyarakat setempat mencoba untuk mencari mata pencaharian lain selain dari tempat wisata ini. Dalam penelitian ini kita fokus kepada masyarakat sekitar serta pemelihara tempat wisata ini. Sehingga, informasi yang akan kita dapatkan lebih valid seputaran dari wisata taman bunga celocia di Aceh Jaya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin menelaah lebih dalam mengenai **“Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi: Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran sosial wisata syariah Taman Bunga Celocia bagi masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana peran ekonomi wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sosial wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan bagi masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi sosial wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan di Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Praktis

1. Bagi Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK)
Untuk menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat terhadap Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Alue Pit.
2. Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit. Dengan peran sosial dan ekonomi.
3. Bagi Umum
Menjadi salah satu saranan sosialisasi, pengenalan dan pengetahuan tentang Peran Wisata Syariah Taman Bunga

Celocia terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Alue Pit.

1.4.2 Secara Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat tentang Peran Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.
2. Diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Peran Wisata Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang kepada seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu yang dapat menjadi penyambung seseorang yang membutuhkan bantuan. Menurut Ahmadi (2008: 75) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran ini merupakan peran yang sangat diperlukan dalam jiwa seseorang yang memiliki jiwa pemimpin dan mengayomi, sehingga orang-orang yang bergantung kepadanya bisa menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Saraswati dan Sirait (2014: 182) peran adalah suatu rangkaian pola perilaku yang diharapkan kepada seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Teori peran merupakan suatu teori yang dipadukan dengan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar dari kegiatan sehari-hari menjadi pemeran utama. Peran sosial yaitu seperangkat hak, kewajiban, harapan dan juga perilaku seseorang dalam menghadapi dan memenuhi sesuatu.

Sedangkan menurut Sarwono (2013: 215) istilah teori peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam berinteraksi sosial,

2. Munculnya perilaku dalam interaksi,
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku, dan
4. Kaitan antar orang dan perilaku.

Peran merupakan suatu aspek yang dinamis kedudukannya (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia akan menjalankan suatu peranan dengan semestinya, Soekanto (2007:213). Kedudukan yang tinggi menjadi peran yang sangat penting bagi orang-orang yang tidak memiliki kedudukan, karena mereka yang memiliki kedudukan dan jabatan merupakan salah satu penyambung rakyat kecil dan aspirasi yang ingin mereka terima. Sedangkan menurut Sarwono (2013: 224) peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, yang artinya perilaku dari seseorang yang mempunyai kekuasaan merupakan hal yang akan didapatkan oleh rakyat kecil.

Peran menurut Soekanto (2009: 98) peran merupakan suatu proses dinamis kedudukan. Seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain begitupula sebaliknya. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Maka, kedudukan dan status merupakan suatu peran yang memang dimiliki dalam suatu hal tertentu yang saling berkesinambungan dan saling berpengaruh.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut. Peran sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan dan pekerjaan, karena peran seseorang dalam mengerjakan sesuatu merupakan hal yang berpengaruh terhadap hasil atau kinerja yang akan didapatkan diakhir.

2.1.1 Peran Wisata

Pertumbuhan perekonomian yang tumbuh dan berkembang pada kalangan masyarakat sebagai akibat majunya suatu industri pariwisata yang telah dikembangkan dengan baik dan totalitas dari pengurusnya. Pembangunan pada suatu tempat, merupakan suatu hal yang sangat baik bagi suatu daerah tersebut. Karena, akan mmancing pengunjung untuk mengunjungi pariwisata yang telah didesain dan dibuat dengan sebagik mungkin. Sehingga dengan tempat yang baik dan bagus akan membuat keluarga atau pengunjung merasa nyaman dan aman untuk menikmati hari-harinya dengan keluarga. Menurut Ahmad (2003: 87)

pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Peran pariwisata dibagi menjadi tiga peran yaitu peran ekonomi, sosial dan kebudayaan, yang diantaranya:

1. Peran Ekonomi

- a) Dengan adanya wisata ini, pendapatan masyarakat sekitar jadi meningkat.
- b) Kunjungan pariwisata dapat membuka peluang untuk masyarakat sekitar untuk membuka usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- c) Wisata ini dapat membuat masyarakat yang tidak punya keahlian, bisa mendapatkan penghasilan dengan bekerja di taman bunga celocia ini.

2. Peran Sosial

- a) Lapangan kerja terbuka untuk masyarakat sekitar dari taman bunga ini
- b) Masyarakat sekitar menanamkan norma-norma kepada pengunjung untuk memasuki wilayah tersebut.
- c) Pengunjung mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Peran Kebudayaan

- a) Budaya yang ada disekitar dapat diterima oleh kalangan orang tua dan anak-anak.
- b) Pengunjung lebih suka mengunjungi tempat yang berbau dengan keindahan dan alam.
- c) Masyarakat Aceh masih terbiasa dengan budaya-budaya Indonesia yang sopan dan santun.

Untuk memahami terkait dengan wisata halal, maka perlu pemahaman yang baik terkait dasar-dasar hukum yang menyangkut wisata halal baik yang ada dalam Al-Quran maupun yang ada dalam Hadist. Esensi wisata halal merupakan wisata yang diperbolehkan oleh Allah SWT karena ada unsur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk itu ketika kita akan memutuskan berwisata, maka hal yang penting bagi orang Islam untuk lebih mengutamakan wisata halal daripada wisata konvensional. Pilihan ini tidak bisa dilepaskan dari bahwa Islam memiliki konsep-konsep yang mengedepankan *brotherhood and socioeconomic justice* (Samori, et.al, 2016). Dalil-dalil terkait dengan wisata halal bisa kita lihat dalam Al-Quran dan Hadist. Surat Al-‘Ankabut Ayat 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al 'Ankabuut [29]:20).

Tafsir Quran Surat Al-'Ankabut Ayat 20. Katakanlah -wahai Rasul- kepada orang-orang yang mendustakan hari Kebangkitan tersebut, “Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk, kemudian Allah menghidupkan manusia setelah kematiannya dengan kehidupan kedua untuk kebangkitan dan perhitungan. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang mampu melemahkan-Nya, maka tidak berat bagi-Nya untuk membangkitkan manusia sebagaimana tidak berat bagi-Nya untuk menciptakan mereka dari awal.

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat, sering dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

2.1.3 Objek dan Daya Tarik Wisata

Marpaung (2002: 96) mendefinisikan objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Menurut

Sammeng (2001) bahwa objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Objek wisata buatan, pada dasarnya hasil rekayasa atau budi daya manusia, merupakan hasil ciptaan manusia yang baru. Misalnya: hiburan (lawak/akrobat, sulap), taman rekreasi, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, merupakan hasil ciptaan manusia di masa lampau. Misalnya: bangunan bersejarah, peninggalan arkeologi, museum dan cagar budaya.
- c. Objek wisata alam, hampir semuanya dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari. Seperti: laut, pantai, gunung, danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan dan lain-lain.

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”. Menurut Muljadi (2012: 89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka akan menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

1. Atraksi Merupakan pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:
 - a) Keindahan alam.
 - b) Iklim dan cuaca.
 - c) Kebudayaan.
2. Amenitas Merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lainlain.
3. Aksesibilitas Berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

Menurut Ridwan (2012: 5) objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis memberikan pendapat bahwa pengertian objek wisata adalah sesuatu yang dapat

dinikmati, dirasakan dan dilihat oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

Keberadaan wisata halal merupakan sebuah keniscayaan di tengah dinamika perkembangan di sektor pariwisata. Terminologi wisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Maka dalam konteks ini, pijakan wisata menurut Islam harus berpijak pada Al-Quran dan Hadist. Pijakan yang kuat terhadap Al-Quran dan Hadist akan membawa dampak yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan wisata halal dunia khususnya di Indonesia. Berikut durst Muhammad: 10.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ
دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ
وَاللَّكْفَرِينَ أَمْثَلَهَا

Artinya: “Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu (Muhammad [47]:10) .

Tafsir Quran Surat Muhammad Ayat 10. Apakah orang-orang yang mendustakan itu tidak berjalan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan sebelum mereka. Kesudahan mereka adalah

kesudahan yang menyakitkan, Allah membinasakan tempat-tempat tinggal mereka, menghancurkan mereka dan menghancurkan anak-anak dan harta benda mereka. Dan pada tiap jaman dan tempat terdapat contoh dari pembalasan itu bagi orang-orang yang kafir.

2.1.4 Aturan Wisata Dalam Islam

Dalam ajaran Islam yang bijaksana terdapat hukum yang mengatur dan mengarahkan sesuatu agar wisata tetap menjaga etika, jangan sampai keluar melewati batas, sehingga wisata menjadi sumber keburukan dan dampak negatif bagi masyarakat. Karena dalam Islam, setiap kegiatan memiliki aturan, norma dan etika yang telah ditetapkan dalam Islam yang harus dijalankan. Di antara hukum-hukum itu adalah:

1. Mengharamkan safar dengan maksud mengagungkan tempat tertentu kecuali tiga masjid. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu sesungguhnya Nabi sallallahu'alai wa sallam bersabda "Tidak dibolehkan melakukan perjalanan kecuali ke tiga masjid, Masjidil Haram, Masjid Rasulullah sallallahu'alaihi wa saal dan Masjidil Aqsha." (HR. Bukhari, no. 1132, Muslim, no. 1397)

Hadits ini menunjukkan akan haramnya promosi wisata yang dinamakan Wisata Religi ke selain tiga masjid, seperti ajakan mengajak wisata ziarah kubur, menyaksikan tempat peninggalan kuno, terutama peninggalan yang diagungkan manusia, sehingga mereka terjerumus dalam berbagai bentuk kesyirikan yang membinasakan. Dalam ajaran Islam tidak ada pengagungan pada

tempat tertentu dengan menunaikan ibadah di dalamnya sehingga menjadi tempat yang diagungkan selain tiga tempat tadi.

Abu Hurairah radhiallahu anhu berkata, "Aku pergi Thur (gunung Tursina di Mesir), kemudian aku bertemu Ka'b Al-Ahbar, lalu duduk bersamanya, lalu beliau menyebutkan hadits yang panjang, kemudian berkata, "Lalu aku bertemu Bashrah bin Abi Bashrah Al-Ghifary dan berkata, "Dari mana kamu datang?" Aku menjawab, "Dari (gunung) Thur." Lalu beliau mengatakan, "Jika aku menemuimu sebelum engkau keluar ke sana, maka (akan melarang) mu pergi, karena aku mendengar Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Jangan melakukan perjalanan kecuali ke tiga masjid, ke Masjidil Haram, Masjidku ini dan Masjid Iliyya atau Baitul Maqdis." (HR. Malik dalam Al-Muwatha, no. 108. Nasa'i, no. 1430, dinyatakan shahih oleh Al-Albany dalam Shahih An-Nasa'i).

Maka tidak dibolehkan memulai perjalanan menuju tempat suci selain tiga tempat ini. Hal itu bukan berarti dilarang mengunjungi masjid-masjid yang ada di negara muslim, karena kunjungan kesana dibolehkan, bahkan dianjurkan. Akan tetapi yang dilarang melakukan safar dengan niat seperti itu. Kalau ada tujuan lain dalam safar, lalu diikuti dengan berkunjung ke (masjid), maka hal itu tidak mengapa. Bahkan terkadang diharuskan untuk menunaikan jum'at dan shalat berjamaah. Yang keharamannya lebih berat adalah apabila kunjungannya ke tempat-tempat suci

agama lain. Seperti pergi mengunjungi Vatikan atau patung Budha atau lainnya yang serupa.

2. Ada juga dalil yang mengharamkan wisata seorang muslim ke negara kafir secara umum. Karena berdampak buruk terhadap agama dan akhlak seorang muslim, akibat bercampur dengan kaum yang tidak mengindahkan agama dan akhlak. Khususnya apabila tidak ada keperluan dalam safar tersebut seperti untuk berobat, berdagang atau semisalnya, kecuali cuma sekedar bersenang-senang dan rekreasi. Sesungguhnya Allah telah menjadikan negara muslim memiliki keindahan penciptaan-Nya, sehingga tidak perlu pergi ke negara orang kafir.

Syekh Shaleh Al-Fauzan hafizahullah berkata: “Tidak boleh Safar ke negara kafir, karena ada kekhawatiran terhadap akidah, akhlak, akibat bercampur dan menetap di tengah orang kafir di antara mereka. Akan tetapi kalau ada keperluan mendesak dan tujuan yang benar untuk safar ke negara mereka seperti safar untuk berobat yang tidak ada di negaranya atau safar untuk belajar yang tidak didapatkan di negara muslim atau safar untuk berdagang, kesemuanya ini adalah tujuan yang benar, maka dibolehkan safar ke negara kafir dengan syarat menjaga syiar keislaman dan memungkinkan melaksanakan agamanya di negeri mereka. Hendaklah seperlunya, lalu kembali ke negeri Islam. Adapun kalau safarnya hanya untuk wisata, maka tidak dibolehkan. Karena seorang muslim tidak membutuhkan hal itu serta tidak ada manfaat

yang sama atau yang lebih kuat dibandingkan dengan bahaya dan kerusakan pada agama dan keyakinan. (Al-Muntaqa Min Fatawa Syekh Al-Fauzan, 2 soal no. 221).

3. Tidak diragukan lagi bahwa ajaran Islam melarang wisata ke tempat-tempat rusak yang terdapat minuman keras, perzinaan, berbagai kemaksiatan seperti di pinggir pantai yang bebas dan acara-acara bebas dan tempat-tempat kemaksiatan. Atau juga diharamkan safar untuk mengadakan perayaan bid'ah. Karena seorang muslim diperintahkan untuk menjauhi kemaksiatan maka jangan terjerumus (kedalamnya) dan jangan duduk dengan orang yang melakukan itu. Para ulama dalam Al-Lajnah Ad-Daimah mengatakan:

“Tidak diperkenankan bepergian ke tempat-tempat kerusakan untuk berwisata. Karena hal itu mengandung bahaya terhadap agama dan akhlak. Karena ajaran Islam datang untuk menutup peluang yang menjerumuskan kepada keburukan.” (Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah, 26/332).

Bagaimana dengan wisata yang menganjurkan kemaksiatan dan perilaku tercela, lalu kita ikut mengatur, mendukung dan menganjurkannya?

Para ulama Al-Lajnah Ad-Daimah juga berkata: “Kalau wisata tersebut mengandung unsur memudahkan melakukan kemaksiatan dan kemunkaran serta mengajak kesana, maka tidak boleh bagi seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari Akhir membantu untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah dan

menyalahi perintahNya. Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan mengganti yang lebih baik dari itu. (Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah, 26/224).

4. Adapun berkunjung ke bekas peninggalan umat terdahulu dan situs-situs kuno, jika itu adalah bekas tempat turunnya azab, atau tempat suatu kaum dibinasakan sebab kekufurannya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka tidak dibolehkan menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata dan hiburan.

Para Ulama dalam Al-Lajnah Ad-Daimah ditanya, ada di kota Al-Bada di provinsi Tabuk terdapat peninggalan kuno dan rumah-rumah yang diukir di gunung. Sebagian orang mengatakan bahwa itu adalah tempat tinggal kaum Nabi Syu'aib alaihis salam. Pertanyaannya adalah, apakah ada dalil bahwa ini adalah tempat tinggal kaum Syu'aib –alaihis salam- atau tidak ada dalil akan hal itu? dan apa hukum mengunjungi tempat purbakala itu bagi orang yang bermaksud untuk sekedar melihat-lihat dan bagi yang bermaksud mengambil pelajaran dan nasehat?

Mereka menjawab: “Menurut ahli sejarah dikenal bahwa tempat tinggal bangsa Madyan yang diutus kepada mereka Nabiullah Syu'aib alaihis shalatu was salam berada di arah barat daya Jazirah Arab yang sekarang dinamakan Al-Bada dan sekitarnya. Wallahu'alam akan kebenarannya. Jika itu benar, maka tidak diperkenankan berkunjung ke tempat ini dengan tujuan sekedar melihat-lihat. Karena Nabi sallallahu'alaihi wa sallam

ketika melewati Al-Hijr, yaitu tempat tinggal bangsa Tsamud (yang dibinasakan) beliau bersabda: “Janganlah kalian memasuki tempat tinggal orang-orang yang telah menzalimi dirinya, khawatir kalian tertimpa seperti yang menimpa mereka, kecuali kalian dalam kondisi menangis. Lalu beliau menundukkan kepala dan berjalan cepat sampai melewati sungai.” (HR. Bukhari, no. 3200 dan Muslim, no. 2980).

Ibnu Qayyim rahimahullah berkomentar ketika menjelaskan manfaat dan hukum yang diambil dari peristiwa perang Tabuk, di antaranya adalah barangsiapa yang melewati di tempat mereka yang Allah murkai dan turunkan azab, tidak sepatutnya dia memasukinya dan menetap di dalamnya, tetapi hendaknya dia mempercepat jalannya dan menutup wajahnya hingga lewat. Tidak boleh memasukinya kecuali dalam kondisi menangis dan mengambil pelajaran.

5. Adapun mengatur wisata untuk orang kafir di negara Islam, asalnya dibolehkan. Wisatawan kafir kalau diizinkan oleh pemerintahan Islam untuk masuk maka diberi keamanan sampai keluar. Akan tetapi keberadaannya di negara Islam harus terikat dan menghormati agama Islam, akhlak umat Islam dan kebudayaannya. Dia pun di larang mendakwahkan agamanya dan tidak menuduh Islam dengan batil. Mereka juga tidak boleh keluar kecuali dengan penampilan sopan dan memakai pakaian yang sesuai untuk negara Islam, bukan dengan pakaian yang biasa dia pakai di negaranya dengan

terbuka dan tanpa baju. Mereka juga bukan sebagai mata-mata atau spionase untuk negaranya. Yang terakhir tidak diperbolehkan berkunjung ke dua tempat suci; Mekkah dan Madinah.

2.2 Wisata Syariah

2.2.1 Pengertian Wisata

Istilah wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik. Sedangkan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Selain istilah wisata syariah, dikenal juga istilah halal tourism atau wisata halal. Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah, Aan (2017: 13). Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi. Definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah

Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan local, Riyanto (2013: 35). Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasar. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan nilai-nilai keislaman yang diterapkan didalam kegiatan pariwisata.

Dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industri wisata syariah terbesar di dunia dan seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata di Indonesia hal ini dikarenakan pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengunjungi tempat tertentu untuk berekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata dalam bahasa inggris disebut sebagai *tour* yang secara etimologi berasal dari kata torah (*ibrani*) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.

Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, Suyitno (2001). Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain :

- a. Bersifat Sementara, bahwa dalam jangka waktu yang pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Syariah mempunyai makna jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. Syariah berarti semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hamba-hamba Nya, baik terkait masalah akidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak dan terkait dengan hubungan makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar-sesama makhluk. Sedangkan wisata syariah merupakan upaya perjalan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT. Sedangkan wisata syariah

merupakan perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan menyalahi prinsip – prinsip ajaran islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

Pada Intinya wisata syariah tersebut sebagai konsep keagamaan dan kebudayaan, dimana terdapat prinsip – prinsip Islam serta kaidah islamiyah dimasukan dan dijadikan program – program yg ditawarkan dalam wisata syariah. Dapat disimpulkan bahwa wisata syariah adalah kunjungan wisata yang menyediakan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan wisata yang memenuhi konsep syariah. Wisata syariah berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur dalam fatwa atau yang telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Sementara itu, Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2012, mendefinisikan wisata syariah sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik, Suyitno (2001) antara lain:

- a. Bersifat Sementara, bahwa dalam jangka waktu yang pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.

- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Sesungguhnya pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah (wisata religi) atau perjalanan agama lainnya. Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (nomadism) sehingga perjalanan yang jauh (travelling) merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup. Orang primitif sering melintasi tempat yang jauh untuk mencari makanan, minuman, pakaian, dan iklim yang mendukung kehidupannya, Pitana (2009: 32).

2.3 Teori Pariwisata Syariah/Islami

Pariwisata Islami merupakan kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam (Kemenpar, 2012). Fasilitas dan layanan yang disediakan tersebut tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya,

hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan bernuansa dengan nilai-nilai Islam. Sehingga masyarakat muslim dapat menikmati fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat dengan leluasa, serta dapat menjalankan ibadah dengan tenang keluarga. Pariwisata syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Pariwisata syariah merupakan suatu wisata yang didasarkan dengan gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang.

Pariwisata ini memiliki konsep yang bernuansa syariah yang tidak melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah dan berhubungan dengan konsep halal. Konsep halal dilihat dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Perspektif agama merupakan makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim, dalam arti lain konsep ini melindungi konsumen muslim dalam hal makanan. Sedangkan konsep dari perspektif industri dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis. Bagi industri pangan yang merupakan konsumennya sebagian besar orang muslim, yang memerlukan jaminan kehalalan produk. Contoh dari produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim (Hamzah & Yudiana, 2015 dalam Kemenpar, 2015). Menurut Sofyan (2012: 33) dalam Kemenpar (2015) wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-

nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.

Untuk pengelola taman bunga celocia Desa Alue Pit (Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya) menjelaskan kriteria umum para pariwisata yaitu muslim dan ada juga yang non muslim. Setiap masyarakat muslim dapat menikmati taman bunga tersebut tanpa harus takut akan waktu beribadahnya, karena telah disediakan oleh pihak taman bunga tersebut dan tempatnya juga bersih dan luas. Sehingga, setiap keluarga yang mengunjungi tempat ini dapat menikmatinya dengan tenang. Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah, Chukaew (2015) yang diantaranya :

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan lokasi yang diperbolehkan Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Seperti tempat yang bersih, beribadah dengan aman dan tenang, jauh dari gangguan orang-orang yang sedang melakukan rekreasi.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan (Utomo, 2014 dalam Chukaew 2015).

- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3. Segi kehalalan disini baik dari perolehannya maupun pengolahannya.
- d. Taman: Seluruh fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah (Utomo dalam Chukaew, 2015). Menurut Rosenberg (dalam Sahida, 2009), pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti pemisahan wanita yang bukan muhrim, menjaga jarak agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar dalam agama, tetap mengormati orang-orang sekitar.

Maka pariwisata menurut Surat Al-Qashash Ayat 29, Tatkala Musa telah menunaikan tenggat waktu maksimal yaitu sepuluh tahun, dan dia berangkat dengan keluarganya dari negeri Madyan menuju Mesir, ia melihat api di lereng gunung. Ia berkata kepada keluarganya, “Tetaplah di sini, aku melihat api, semoga aku bisa membawa kabar kepadamu tentang api itu atau aku membawa untuk kalian suluh api untuk menyalakan api, dengannya kalian bisa menghangatkan diri dari hawa dingin.

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ
 امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ
 لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ

Artinya: Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan (Al-Qashas[28]:29).

2.3.1 Konsep Wisata Syariah

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasar dari konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Konsep wisata syariah merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, dalam hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata tersebut (Sureerat Chookaew, Oraphan Chanin, Jirapa Charatarawat, Pingpis Sriprasert, and Sudarat Nimpaya: 2015, 739). Konsep wisata syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan Muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya, Hairul (2013: 397-405).

Hal yang fundamental dari wisata syariah tentunya adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh hotel syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan didalam Islam. Selain itu pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama didalam mengaplikasikan konsep wisata syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam, Kurniawan (2015: 74-75).

Konsep wisata syariah merupakan sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah memertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajian mulai dari

akomodasi, restoran yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman, Ade Suherlan (2015: 63). Konsep wisata syariah merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata (Sureerat Chookaew, Oraphan Chanin, Jirapa Charatarawat, Pingpis Sriprasert, and Sudarat Nimpaya: 2015, 739). Konsep wisata Syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan Muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya, Hairul Nizam Ismail (2013: 397-405).

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau *travelling* hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan rezeki di bumi. Di dalam Al-Qur'an ada Allah SWT telah menyebutkan sembilan (9) ayat yang membahas tentang perjalanan yang dimana salah satunya terdapat pada surat Ar-Rum: 42.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانُوا

أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ

Artinya: *Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Ar Ruum [30]:42).*

Tafsir Quran Surat Ar-Rum Ayat 42. Katakan -wahai Rasul- kepada orang-orang musyrik, "Berjalanlah kalian di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan umat-umat yang mendustakan sebelum kalian?" Kesudahan mereka adalah kesudahan yang buruk. Kebanyakan dari mereka menyekutukan Allah dengan menyembah selain Allah bergandeng dengan menyembah Allah. Maka mereka dibinasakan karena kesyirikan mereka terhadap Allah.

Maka dari itu, sesuai dengan tafsir Quran manusia harus lebih berhati-hati terhadap orang-orang yang musyrik. Begitu halnya dengan tempat wisata yang ahrus benar-benar sesuai dengan syariah. Hal yang utama dari wisata syariah adalah pemahaman makna dari halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh hotel syariah tidak akan menerima pasangan tamu

yang mengingap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan didalam Islam. Selain itu pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama didalam mengaplikasikan konsep wisata syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam, Widagdo (2015: 74-75).

Ada beberapa surat dalam Al-Quran yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan terkait dengan wisata yang diperbolehkan dalam Islam bisa kita temukan di surat al-Maidah ayat 3, berikut dalilnya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينِ
كَفَرُوا ۗ مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ

وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
 غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Al Maa-idah [5]:3).

Tafsir Quran Surat Al-Ma’idah Ayat 3. Allah mengharamkan bagi kalian binatang yang mati tanpa disembelih. Allah juga mengharamkan bagi kalian darah yang mengucur, daging babi, binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, binatang yang mati karena dicekik, dipukul, jatuh dari tempat yang tinggi, ditanduk oleh binatang lain, dan binatang yang diterkam oleh binatang buas seperti singa, harimau, serigala. Kecuali bila kalian mendapati binatang-binatang tersebut masih hidup kemudian kalian menyembelohnya, maka binatang itu halal bagi kalian. Dia juga mengharamkan bagi kalian binatang yang disembelih untuk berhala. Dan Dia juga mengharamkan bagi kalian mencari tahu

nasib kalian melalui beberapa batang kayu panjang, yaitu bisa dari bebatuan atau anak panah yang tertulis di sana "Lakukan" dan "Jangan lakukan" lantas tulisan mana yang keluar, maka itulah yang dikerjakan. Melakukan perbuatan-perbuatan terlarang tersebut berarti keluar dari ketaatan kepada Allah. Pada hari ini, orang-orang kafir telah putus asa untuk membuat kalian murtad maupun membuat kalian meninggalkan agama Islam tatkala mereka melihat kekuatan Islam. Maka janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku saja. Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagi kalian agama kalian, yaitu agama Islam, dan telah Aku cukupkan bagi kalian nikmat-Ku yang lahir maupun yang batin. Dan telah Aku pilihkan agama Islam sebagai agama kalian. Maka Aku tidak akan menerima agama lain selain Islam. Barangsiapa yang kelaparan dan terpaksa memakan bangkai, tanpa ada kecenderungan untuk berbuat dosa, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2.3.2 Kriteria Umum Wisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 08/DSN-MUI/VI/2000, 2000, pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
3. Menghindari kemusrikan dan khurafat.

4. Menghindari maksiat.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
7. Bersifat universal dan inklusif.
8. Menjaga kelestarian lingkungan.
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan local.

Kriteria umum pariwisata syariah memiliki orientasi kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal, Riyanto (2012). Dalam mewujudkan tempat wisata yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, maka setiap wisata mempunyai kriteria umum yang sangat mendukung syariah. Seperti adanya tempat beribadah, menghindari maksiat dan tetap menjaga syariat Islam.

2.3.3 Karakteristik Wisata Syariah

Delapan faktor pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, Chukaew (2015), yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam.
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
7. Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata syariah merupakan wisata yang secara keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah dan objek wisata syariah tidak harus tempat atau khazanah budaya Islam, apa saja yang menarik sepanjang tempat tersebut tidak melanggar ketentuan syariah seperti pegunungan, laut, gua dan lain-lain. Sebab Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa indah dan keindahan itu telah diksehingga Indonesia mendapat julukan surganya wisata.

Tabel 2. 4
Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Syariah

No	Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
1	Obyek	Alam, budaya, heritage dan kuliner	Tempat ibadah dan peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spritualitas	Meningkatkan spritualitas dengan cara

				menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan.	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa guna mencari ketengangan bathin.	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata.	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar Pelengkap	Sekedar Pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik Halal
7	Relasi dengan Masyarakat sekitar Obyek Wisata	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasar pada prinsp syariah
8	Agenda Perjalanan	Setiap Waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu.

Sumber: Kemenpar (2015)

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat disimpulkan wisata syariah merupakan wisata yang lengkap karena bukan hanya mencakup wisata yang konvensional tetapi ada unsur religi didalamnya. Tidak hanya itu, wisata syariah merupakan wisata yang lebih lengkap dan aman dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata syariah menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya wisata seperti ini, maka dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanannya dengan mengajak sanak saudara menikmati keindahan alam yang telah dijaga dan dirawat oleh orang-orang yang bertanggung jawab, serta dapat menambah nilai plus dari para wisatawan ditempat yang mereka kunjungi dengan bernuansa dan konsep islami didalamnya.

2.3.4 Ciri-ciri Perjalanan Wisata Syariah

Perjalanan wisata syariah merupakan suatu perjalanan dengan ciri- ciri tertentu, Kasrul (2003:6) yaitu sebagai berikut:

1. Perjalanan keliling yang kembali lagi ketempat asalnya,
2. Pelaku yang perjalanan hanya tinggal untuk sementara,
3. Perjalanan itu telah direncanakan terlebih dahulu,
4. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut,
5. Terdapat unsur-unsur produk wisata,
6. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan wisata,
7. Dilakukan dengan santai,

8. Dilakukan perorangan atau rombongan,
9. Berkunjung ke tempat-tempat suci seperti makam,
10. Melaksanakan ritual.

2.3.5 Tujuan Perjalanan Wisata Syariah

Prioritas individu/kelompok untuk melakukan perjalanan wisata Syariah yaitu untuk mencari kesenangan atau kegembiraan, berikut merupakan beberapa tujuan dari adanya pelaksanaan wisata, Nyoman (2013:6), yaitu sebagai berikut:

1. Ingin bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas),
2. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain,
3. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan,
4. Ingin berpetualang untuk mencari pengalaman baru,
5. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, merupakan perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan yaitu yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan. M. Quraish Shihab, memperkuat argumentasinya mengenai tujuan wisata ini dengan firman Allah surat Al-Hajj Ayat 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ
بِهَا أَوْ أَدَانُ يُسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ
تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: *Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada (Al Hajj [22]:46).*

Oleh karena itu, dengan adanya wisata yang berbasis syariah diharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari apa yang diperoleh dan dipelajari di tempat-tempat yang telah dikunjungi. Pariwisata dibedakan atas suatu hal yang diantaranya:

- a. *Ekskursion (excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata,
- b. *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula,
- c. *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya,
- d. *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja

menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing,

- e. *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

Berdasarkan uraian tentang bentuk-bentuk wisata diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi,
- b. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian,
- c. Dorongan kebutuhan keagamaan,
- d. Dorongan kebutuhan kesehatan,
- e. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian,
- f. Dorongan kepentingan keamanan,
- g. Dorongan kepentingan hubungan keluarga,
- h. Dorongan kepentingan politik.

2.4 Tingkat Pendapatan Masyarakat

2.4.1 Pengertian pendapatan

Secara umum pendapatan sebagai hasil pencarian (usaha dan sebagainya) semua hasil usaha yang diperoleh seseorang anggota masyarakat atau individu. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik (Rusdin: 2016, 293). Tujuan

utama dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup dari usaha perdagangannya. Pendapat juga menjadi tolak ukur dimana kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Menurut Marbun (2003: 230) dalam kamus manajemen, pendapatan merupakan uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba. Pendapatan itu muncul dari hasil kerja yang telah kita kerjakan, sehingga tingkat pendapatan yang didapatkan juga memuaskan. Semakin giat kita bekerja, semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah dalam pengembangan atau prestasi yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Apabila suatu daerah pendapatannya rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut sangat rendah atau menurun. Tingkat pendapatan dapat meningkat, bila daerah tersebut memiliki kemajuan dan kesejahteraan yang begitu baik.

Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung kemampuan keluarga atau perusahaan dalam mengelola keuangan penerimaan atau pendapatan yang mereka miliki. Semakin baik pengelolaan keuangan, maka semakin baik keuangan yang dikelola. Dalam masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan, maka dapat melakukan hal-hal yang dapat memberantas kemiskinan, seperti halnya membina suatu kelompok untuk mengembangkan atau

memberikan pemahaman dalam membuka usaha, mengajari cara mengelola suatu usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, ketepatan dalam menggunakan modal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan suatu usaha sesuai dengan harapan semua orang dan upaya dalam peningkatan pendapatan pun dapat terwujud secara optimal.

Didalam suatu usaha maupun keluarga besar kecilnya pendapatan sesuai dengan pemakaian dan pengeluaran yang dibutuhkan. Didalam mengelola keuangan, diperlukan teknik tertentu agar pengeluaran dan pemasukan seimbang agar tidak menjadi minus. Begitu halnya dalam berbisnis, profit perusahaan atau suatu usaha harus diperhitungkan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Tugas manajer dalam suatu perusahaan, dapat mengatur keuangan dengan sebaik mungkin. Apabila perusahaan mengalami pengurangan pemasukan seperti biasanya, maka pihak manajemen harus memikirkan strategi untuk meningkatkan pemasukan atau pendapatan kembali. Sehingga, kekurangan dari sebelumnya dapat tertutupi kembali dengan strategi baru yang akan dijalani. Pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pendapatan permanen yang merupakan pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah.

- b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak bisa diperkirakan, karena pendapatan ini tidak menentu seperti pendapatan permanen.

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013). Menurut Sukirno (2006) Pendapatan jumlah hasil yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerja dalam waktu tertentu berupa harian, mingguan bulanan bahkan tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara.

Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu. Pendapatan yang didapat oleh setiap individu yang bekerja

semuanya bukanlah riil milik individu tersebut, dalam islam dijelaskan bahwa harta yang dimiliki sesungguhnya ada hak-hak orang lain dan kaum fakir miskin. Allah SWT berfirman dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 19:

وَفِي ۾ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”*.

Tafsir Quran Surat Az-Zariyat Ayat 19. Dan di dalam harta mereka terdapat hak (jatah) -mereka berderma dengannya- bagi orang yang meminta dan bagi orang yang tidak meminta dari siapa saja yang terhalang rezekinya karena sebab apa pun. Sedangkan pendapatan (income) yang kita dapat sesungguhnya murni hasil jerih payah kita sendiri, tetapi dengan sesuatu yang kita sendiri dapatkan itu tidak akan mendapatkan kebaikan yang sempurna dimata Allah, karena sesungguhnya kebaikan yang sempurna itu apabila kita bisa berbagi dengan yang lainnya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron: 92.

لَنْ تَنَالُوا ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا ۚ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا ۙ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ
بِهِ ۙ عَلِيمٌ

Artinya:”kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu safkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya” (Ali ‘Imran[3]:92).

Tafsir Quran Surat Ali ‘Imran Ayat 92. Kalian wahai orang-orang mukmin tidak akan mendapatkan pahala dan kedudukan orang-orang yang baik, sebelum kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai di jalan Allah. Dan apapun yang kalian infakkan, sedikit maupun banyak, sesungguhnya Allah Maha mengetahui niat dan amal perbuatan kalian. Dan Dia akan membalas setiap orang sesuai dengan amalnya masing-masing. Dengan demikian, Islam sangatlah mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan seorang muslim. Dalam pemasukan pendapatan, harus diawali dengan bekerja. pendapatan yang dimiliki seseorang itu harus halal dan usaha yang baik.

Dalam Islam pendapatan yang bersih yaitu pendapatan yang tidak mengandung riba. Riba adalah tambahan, larangan al-qur’an terhadap pengambilan riba adalah jelas dan pasti. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا ۖ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۖ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ

وَحَرَّمَ الرَّبُّوا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
 ٱللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al Baqarah[2]: 275).

Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 275. "Orang-orang yang bertransaksi dan mengambil harta riba tidak bisa berdiri dari kuburnya kelak pada hari kiamat kecuali seperti berdirinya orang yang kesurupan setan. Ia bangkit dari kuburnya sambil sempoyongan seperti orang kesurupan, jatuh-bangun. Hal itu karena mereka menghalalkan memakan harta riba. Mereka tidak membedakan antara riba dengan hasil jual-beli yang dihalalkan oleh Allah. Mereka mengatakan, "Sesungguhnya jual-beli itu seperti riba dalam hal kehalalannya. Karena keduanya sama-sama menyebabkan adanya penambahan dan pertumbuhan harta." Lalu Allah membantah ucapan mereka dan membatalkan kias mereka. Allah menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual-beli karena di dalamnya terdapat keuntungan yang umum dan khusus. Dan Allah

mengharamkan riba karena di dalamnya terdapat kezaliman dan tindakan memakan harta orang lain secara batil tanpa imbalan apapun. Maka barangsiapa menerima nasihat dari Rabbnya yang berisi larangan dan peringatan terhadap riba, lalu ia berhenti memungut riba dan bertaubat kepada Allah dari perbuatan itu, maka ia boleh memiliki harta riba yang telah diambilnya di masa lalu tanpa dosa, dan urusan masa depannya sesudah itu diserahkan kepada Allah. Barangsiapa kembali mengambil riba setelah ia mendengar adanya larangan dari Allah dan ia telah mengetahui hujjah yang nyata, maka ia pantas masuk neraka dan kekal di dalamnya. Yang dimaksud kekal di dalam neraka ialah orang yang menghalalkan memakan riba itu, atau maksudnya adalah tinggal di sana dalam waktu yang sangat lama. Karena tinggal di neraka untuk selama-lamanya hanya berlaku bagi orang-orang kafir. Sedangkan orang-orang yang bertauhid tidak akan kekal di dalamnya.

Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan .

Pendapatan dengan arti yang lebih luas, dikemukakan oleh Mardiasmo (2003: 109) yaitu pendapatan yang memiliki tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib

pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo (2003: 109) yaitu:

- a. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan ini tergolong kedalam gaji, upah, komisi, bonus dan lain-lain.
- b. Hadiah. Hadiah bisa berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan yang telah dikerjakan atau penghargaan atas pencapaian yang telah diberikan.
- c. Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha yang telah mengeluarkan biaya-biaya sebelumnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, penjualan dan lain sebagainya.
- d. Keuntungan. Pendapatan ini berasal dari keuntungan karena penjualan, yang didapatkan dari selisih penjualan barang dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang, seperti biaya transportasi, tenaga kerja dan penjualan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya, yang disebabkan kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- f. Bunga dari pengembalian hutang kredit. Kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan.
- g. Deviden dan pembagian sisa hasil usaha. Pembagian laba perusahaan atau koperasi yang yang telah ditanamkan modalnya sebelumnya, pembagian ini biasanya dibagi pada

pergantian tahun dengan perhitungan SHU sesuai dengan modal yang ditanam sebelumnya.

- h. Royalti. Pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- i. Sewa. Pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- j. Penerimaan atau pembayaran berkala.
- k. Keuntungan yang didapatkan dari pembebasan hutang.
- l. Keuntungan yang didapatkan dari selisih kurs mata uang asing.
- m. Selisih lebih karena penilai kembali aktiva.
- n. Premi asuransi.

2.4.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Ratio (2007) ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat yaitu :

- a. Usia. Usia merupakan salah satu faktor yang memenuhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan akan meningkat dengan bertambah usia seseorang. Memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.
- b. Curahan Waktu Kerja. Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang

diukur dalam jam. Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu seseorang dalam bekerja diukur dalam jam. Jam kerja digunakan seseorang dengan lainnya itu berbeda-beda.

- c. Tingkat Pendidikan. Pada umumnya tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.
- d. Jumlah Pendapatan. Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak di sertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai, Yusuf (2008: 29). Menurut Boediono (2002: 150) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut, Mulyadi (2011: 127):

a. Kondisi dan kemampuan penjualan.

b. Kondisi pasar.

c. Modal.

d. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Produk Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d. Promosi Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan,

mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

2.4.3 Konsep Islam Terhadap Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata adalah, sebagai suatu sasaran masalah yang sulit dicapai, namun dengan berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya suatu pembangunan. Dengan bekerja seseorang dapat memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi tujuan untuk mencapai pendapatan yang minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi, Mustafa (2007: 132). Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan *rihb* dalam bahasa Arab. Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba, di bagi menjadi tiga macam yaitu (Syahatan, 2001):

- a. Ar-Ribh At-Tijari (laba usaha), Ribh Tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan dalam

perdagangan sebagai hasil dari barter dan perjalanan bisnis. Pada dasarnya laba itu muncul karena proses jual beli.

- b. Al- Ghallah, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum adanya penjualan.
- c. Al- Faidah, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peran uang dan pada waktunya pada penambahan laba.
2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
3. Masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan

bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang. Pendapatan atau upah juga dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian, Umer (1999: 361). Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا
تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (Al Baqarah[2]: 279).

Jika kalian tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian maka ketahuilah dan yakinilah akan adanya pernyataan

perang dari Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian kembali kepada Allah dan meninggalkan kebiasaan mengambil riba, maka kalian tetap berhak atas modal yang kalian pinjamkan. Kalian tidak boleh menzalimi seseorang dengan memungut tambahan (bunga) atas modal kalian, dan kalian juga tidak dizalimi dengan dikurangi modal kalian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, di antaranya adalah:

Pertama penelitian terdahulu Dristasto Dan Anggraeni (2013) “*Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memeberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.

Kedua Farid Yusuf Nur Achmad (2016) “*Strategi Pengembangan Pariwisata Kota BAUBAU Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan obyek wisata mengalami peningkatan secara signifikan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan sarana prasarana wisata yang tentunya akan berdampak pada peningkatan PAD. Persentase retribusi daerah dari sektor pariwisata tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah 2%, 1,9%, dan 1,9% sehingga retribusi daerah dari sektor pariwisata pada dasarnya cukup berperan terhadap PAD Kota Baubau.

Ketiga Gusti Marlioni (2017) "*Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional. (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere Tendeau Banjarmasin)*". Dari hasil penelitian adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional setelah adanya pembangunan wisata di Jalan Piere Tendeau, sehingga dengan pembangunan dan promosi wisata Kota Banjarmasin memberikan dampak yang positif dan manfaat serta mendorong perekonomian masyarakat lokal dan pedagang tradisional sekitar.

Keempat, Meilan, dkk (2018) "*Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Bukit Kasih telah memberikan dampak ekonomi berupa kenaikan pendapatan sebesar 170% bagi masyarakat yang berusaha di Kawasan Objek Wisata Bukit Kasih yang berasal dari Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan

Barat. Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat di Tabel 2.2.

Tabel 2. 5
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dritasto Dan Anggra (2013)	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung	Pendapatan, kegiatan wisata, efek multiplier	Dari hasil penelitian kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil.	Wisata dan Pendapatan.	Memiliki variabel efek multiplier
Farid (2016)	Strategi Pengembangan Pariwisata Kota BAUBAU Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	Strategi pariwisata, sumber pendapatan daerah	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan obyek wisata mengalami peningkatan secara signifikan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan sarana prasarana wisata yang tentunya akan berdampak pada peningkatan PAD.	Pendapatan	Tidak memiliki perbedaan.
Gusti (2017)	Analisis Pengaruh Pembangunan Objek	Objek wisata, Pendapatan,	Hasil pengujian membuktikan bahwa adanya peningkatan	Wisata dan pendapatan	Memiliki variabel pedagang

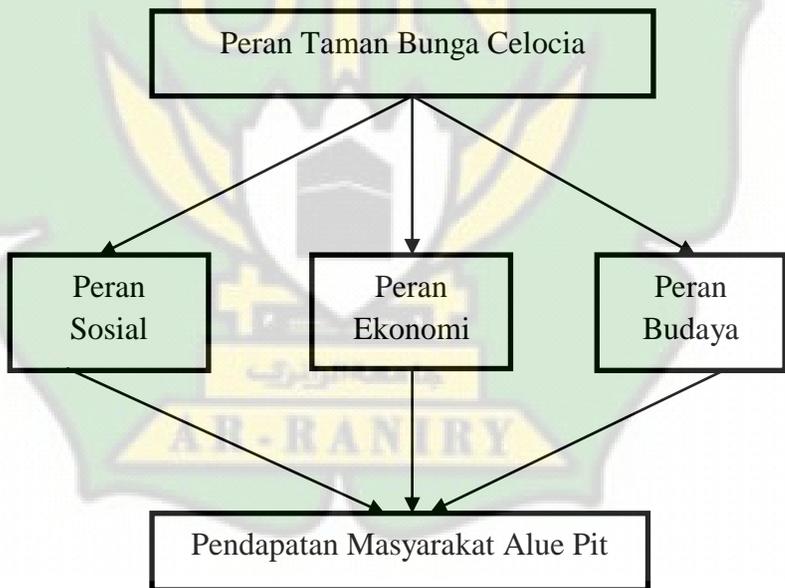
Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional . (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere	pedagang.	pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional setelah adanya pembangunan wisata di Jalan Piere Tendeen.		
Meilan ,dkk. (2018).	Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat	Objek wisata, pendapatan dan masyarakat.	Objek Wisata Bukit Kasih telah memberikan dampak ekonomi berupa kenaikan pendapatan sebesar 170% bagi masyarakat yang berusaha di Kawasan Objek Wisata Bukit Kasih yang berasal dari Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat.	Objek wisata dan pendapatan	Tidak memiliki perbedaan.

Sumber : Data diolah (2021)

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (2011:60) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisi sebagai hal yang penting, dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

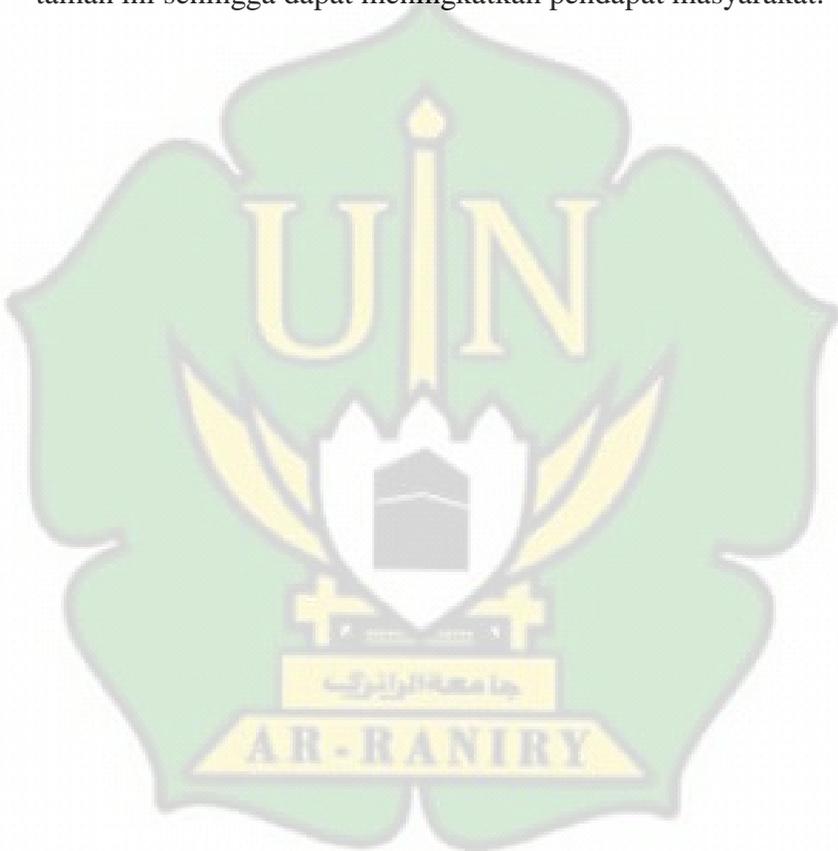
Gambar 2. 1 Taman Bunga Celocia



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka untuk melihat bagaimana peran wisata syariah taman bunga celocia terhadap pendapatan masyarakat maka penulis dapat menganalisis berdasarkan peran sosial, ekonomi dan budaya. Dimana peran

sosial merupakan peran yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, begitu juga dengan peran ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta peran budaya merupakan peran yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi taman ini sehingga dapat meningkatkan pendapat masyarakat.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sifatnya hanya menggambarkan atau melihat gejala atau fenomena yang bentuknya naratif, ketika bentuknya naratif berarti memberikan gambaran. Yang dimaksud dengan deskriptif disini adalah ingin menggambarkan fenomena dari apa yang dilihat dilapangan terkait dengan efektivitas pelaksanaan. Menurut Sugiono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil dari suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan lingkungan dan tidak menggunakan angka statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan instrumen dan menetapkan informasi sebagai sumber data yang diperoleh dari Pelaku UMKM, aparat setempat (keuchiek, kepala desa dan lainnya).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Wisata Syariah Taman Bunga Celocia Di Desa Alue Pit Kecamatan Panga Aceh Jaya yang mulai diresmikan dan beroperasi pada tahun 2019. Setelah adanya pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, taman bunga tersebut dibuat untuk refreshing mengingat kurangnya tempat hangout. Adapun alasan peneliti memilih lokasi sebagai

objek penelitian taman penulis ingin menganalisis bagaimana kesejahteraan masyarakat setelah adanya taman bunga tersebut karena setelah adanya taman bunga penulis melihat bertambahnya pelaku UMKM yaitu banyak masyarakat Desa Alue Pit yang berjualan kuliner disekitar taman bunga tersebut.

3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya

Sebelum melakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu harus dijelaskan dari mana data didapatkan. Dalam penelitian ini ada dua sumber-sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu (Sugiono,2017:231). Pelaksanaanya dilakukan baik secara langsung berhadapan dengan orang yang mewawancarai ataupun dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pafa lain kesempatan (Umar, 2009). Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan wawancara semi-struktur yang bertempat di Wisata Syariah Taman Bunga Celocia dan pelaku yang akan diwawancara yaitu UMKM dan aparat setempat (keuchiek, kepala desa dan lainnya). Untuk memperkuat hasil wawancara dengan pelaku UMKM dan aparat setempat (keuchiek, kepala desa dan lainnya) tersebut,

maka peneliti juga kan melakukan wawancara dengan penjual kuliner di sekitar taman bunga.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi penelitian maka peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang dianggap penting sebagai data pendukung dari pelaku UMKM disekitar taman bunga.

3.4 Informan Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 masyarakat pelaku UMKM dan aparat setempat (kepala desa dan lainnya) Desa Alue Pit Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 6. 1
Informan Penelitian

No	Instansi Asal Informan	Jumlah
1	Pengelola Taman	2 orang
2	Kepala Desa	1 orang
3	Aparatur Desa	2 orang
4	Pekerja	5 orang
5	Masyarakat	5 orang
Total		20 orang

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif metode analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiono,2017:245). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu data-data yang didapatkan, dikumpulkan, dan dianalisis dan akan diinterpretasikan sebagaimana hasil dari analisis kualitatif (Meloeng, 2005:6). Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah:

- a. Reduksi Data yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data disini dilakukan penulis setelah data-data yang penulis dapatkan dilapangan melalui hasil wawancara dengan pihak pelaku UMKM untuk dilakukan analisis dan dioalah data tersebut.
- b. Penyajian Data dilakukan setelah data tereduksi, selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya, gunanya adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data dan informasi yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Taman Bunga Celocia Desa Alue Pit

Taman ini merupakan taman pertama yang berada di kawasan Desa Alue Pit. Dengan nuansa seperti dinegeri jiran, yang sangat nyaman dikunjungi oleh keluarga, kerabat dan juga teman-teman. Dimana warga Aceh butuh tempat wisata yang nyaman untuk dikunjungi dan juga nuansa alam yang bagus dan sejuk. Luas Taman Bunga Celocia Desa Alue Pit sekitar 1 hektar, yang cukup luas dan nyaman untuk dikunjungi. Awal tahun 2019, masyarakat berbondong-bondong untuk mengunjungi tempat wisata ini karena takjub dengan keindahan bunga-bunga dan juga tempat-tempat yang telah disediakan. Dengan keindahan bunga celocia yang indah serta pantulan cahaya matahari membuat struktur warna bunga menyala terang, menciptakan kesan indah dan menawan jika dipandang oleh mata. Taman bunga celosia garden ini pun menjadi destinasi wisata hits di Desa Alue Piet, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya.

Pengelola taman menceritakan alasan mereka mendirikan taman ini adalah karena banyaknya pariwisata yang berkunjung dan butuh tempat yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, pemilik taman mengajak orang-orang sekitar untuk menjalankan usahanya dengan mendirikan taman ini dengan berbasis syariah. Apalagi, di Aceh kurangnya taman-taman yang dipenuhi dengan bunga serta

aman untuk dikunjungi oleh pariwisata dan juga keluarga. Taman ini dinamakan taman bunga celocia, karena inspirasi dari pemilik dari tempat ini yang saat berjalan keluar negeri. Dan terlintas dipikirkannya untuk membuat taman ini dinegerinya yaitu Aceh yang juga berbasis syariah. Karena, diketahui masyarakat Aceh butuh tempat atau taman seperti di Negara lain. Dan bagi yang tidak memiliki duit, bisa mengunjungi taman bunga celocia di Aceh jaya tanpa harus ke luar negri dan butuh banyak anggaran.

Taman ini dibangun guna meningkatkan pengunjung atau para wisatawan untuk berkunjung ke Aceh, dengan berbagai keindahan alam dan juga taman-taman, serta tempat pariwisata lainnya yang sedang berkembang di Aceh. Dengan begitu, wisatawan tetap merasa nyaman dalam mengunjungi tempat wisata di Aceh. Setiap wisatawan memiliki travel sendiri dalam mengunjungi tempat wisata, agar terhindar dari kejahilan dan juga kejahatan orang-orang yang ingin memanfaatkan keadaan. Apalagi sebelum adanya Covid-19, wisatawan ramai mengunjungi Aceh dan salah satu tempat yang dikunjungi yaitu taman bunga Celocia Aceh jaya. Dengan keadaan seperti sekarang ini, dengan berbagai halangan seperti munculnya Covid-19 pengunjung mulai menurun. Tapi tidak mematahkan semangat kami dalam mengurus dan menjaga keindahan taman ini, agar tetap terawat dengan indah.

4.2 Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pengelola taman bunga celocia tersebut. Yang menjadi sampel

dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, yang diantaranya pengelola, penjaga taman, pekerja serta masyarakat setempat yang berdekatan dengan taman ini. Dengan adanya taman bunga ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa alue pit yang berada di kawasan taman ini. Bukan hanya pemilik taman saja yang merasakan manfaat dan keuntungan dari taman ini. Tetapi masyarakat setempat juga ikut merasakan dampak dari taman bunga ini. Informan dalam penelitian ini terdapat 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan masyarakat setempat dan yang bertanggung jawab di taman bunga Celocia ini. Taman ini membuat masyarakat yang selama ini menganggur mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha di taman ini seperti berjualan dan juga menjadi pembersih atau penjaga taman ini demi kenyamanan para pengunjung demi keahlian mereka masing-masing. Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Pit, semua informan merupakan warga Desa Alue Pit, membuat peneliti lebih mudah dalam mengambil data dan juga melakukan wawancara dengan hasil yang memuaskan.

Tabel 7. 1
Informan Wisata Taman Bunga Celocia

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan
1	Kaisar	Pemilik	36	Sarjana
2	Rizal	Aparatur Desa	40	Sarjana
3	Julia	Penjual	30	SMA
4	Valismahjawina	Pekerja	28	Sarjana
5	Hasan	Penjual	64	SMA
6	Salbiah	Penjaga Tiket	57	SMA
7	Bustamam	Pekerja	38	Sarjana
8	Fikry	Pekerja	45	SMA
9	Indah	Pekerja	30	Diploma
10	Ismail	Pekerja	28	Diploma

11	Dedi	Masyarakat	35	Sarjana
12	Ita	Masyarakat	38	SMA
13	Cut Sarifah	Masyarakat	42	SMA
14	Khadijah	Masyarakat	40	Sarjana
15	Putra	Masyarakat	30	Sarjana
16	Heri	Masyarakat	35	Diploma
17	Muklis	Masyarakat	35	SMA
18	Fajri	Masyarakat	30	Diploma
19	Mona	Masyarakat	28	Sarjana
20	Zaki	Masyarakat	40	Sarjana

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, bapak kaiser selaku pemilik taman berusia 36 tahun dengan pendidikan bergelar sarjana, dan bapak rizal selaku aparatur desa yang turut mengontrol taman bunga Celocia ini memiliki umur 40 tahun dengan gelar sarjana. Ibu julia sebagai penjual atau pedagang di taman bunga ini berumur 30 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dan juga bapak hasan yang berusia 64 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Sedangkan pekerja ada sekitar 5 orang yang bernama valismahjawina berumur 28 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, bustamam berumur 38 tahun dengan gelar sarjana, fikry berumur 45 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, Indah berumur 30 tahun dengan gelar pendidikan diploma begitu juga dengan ismail bergelar diploma yang berumur 28 tahun. Ibu salbiah selaku penjaga tiket yang berumur 57 tahun dengan pendidikan terkahir SMA. Bapak dedi berumur 35 tahun dengan pendidikan SMA selaku masyarakat setempat yang dekat dengan taman bunga ini, serta ibu Ita, Cut Sarifah, Khadijah, bapak Putra, Heri, mukhlis, Ibu fajri dan mona serta bapak Zaki. Mereka merupakan orang-orang yang berperan

penting dalam menjalankan atau merawat taman ini menjadi salah satu tempat wisata favorite wisatawan dan masyarakat.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Peran Sosial wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Aceh Jaya

Dengan adanya taman ini, lapangan kerja pun terbuka untuk masyarakat sekitar, dengan begitu masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai penghasilan atau pengangguran dapat menikmati hari-harinya menjadi pekerja dan mempunyai penghasilan. Memasuki taman bunga ini juga mempunyai peraturan yang harus ditaati seperti norma-norma yang telah ditetapkan, dengan memakai pakaian sesuai dengan syariat islam, tetap menjaga keindahan taman, tidak merusak taman, tidak membuat onar, tidak membuat pengunjung lain terganggu. Dan ditaman ini pengunjung juga mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Setiap pengunjung wajib membayar tiket masuk dan berfoto sepuasnya dengan peralatan yang telah disediakan seperti topi, payung dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan usahanya, beberapa pekerja memberikan dan meningkatkan kemampuan mereka sedemikian rupa untuk manfaat bersama. Informan juga menyampingkan egoismenya dan meningkatkan loyalitasnya demi nilai sosial bersama. Setiap masyarakat yang ikut bertanggung jawab dan berkewajiban

menjaga keharmonisan dan juga kenyamanan pengunjung serta pekerja, maka masyarakat tersebut sedang melakukan peran sosialnya. Karena, wisata syariah yang didirikan ini merupakan wisata yang telah disetujui oleh kepala desa serta masyarakat setempat.

Tempat yang lebih mengutamakan syariah didalamnya, maka akan jauh lebih baik dan tidak adanya hal-hal yang melanggar norma islam. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh satu informan atau pemilik taman.

“Bahwasanya dalam menjalankan segala sesuatu harus mengutamakan sosialisasi dan menyampingkan egoisme. Serta dapat menjalankan dan berinteraksi yang baik dengan bekerja maupun pengunjung. Karena, kenyamanan dan keselamatan pengunjung dan pekerja merupakan salah satu hal utama yang selalu diperhatikan oleh pemilik dan pengurus taman ini”. Hasil wawancara (Kaisar).

Hal sanada juga di sampaikan oleh Aparatur Desa menyatakan bahwa:

“Sejauh ini, tidak ada kelemahan yang saya lihat. Karena, pengunjung yang sebelumnya sudah berkunjung. Mereka datang kembali dengan mengajak teman dan sanak saudaranya”. Hasil wawancara (Rizal).

Selain itu peran sosial dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas para pekerja sehingga memberikan yang terbaik terhadap para pengunjung dengan sedemikian rupa. Hal

senada yang disampaikan oleh para pekeja yaitu: *“Selama saya menjadi penjaga pintu dan penjual tiket, tidak ada yang komplain akan hal penyambutan dan pelayanan yang kami berikan”*. Hasil wawancara Salbiah (penjaga tiket).

“Selama saya bekerja disini, ada beberapa yang complain soal pernah pernah yang hanya terbatas. Selain dari itu tidak ada yang komplain dalam hal lain baik dalam pelayanan maupun penyambutan”. Hasil wawancara Bustamam (pekerja).

“Peran sosial dari masyarakat setempat terhadap taman bunga celocia yaitu dengan bergotong royong dalam menjaga lingkungan serta keharmonisan dan kesopanan dalam menjaga setiap pengunjung. Tanpa ada sifat arogan dalam mengatasi masalah yang muncul di dalam lingkungan tersebut”. Hasil wawancara dengan Dedi (masyarakat setempat atau pemuda di gampong Alue Pit).

Hasil wawancara dengan 10 masyarakat yang berada disekitaran Taman Bunga Celocia. Apakah pengunjung diwisata ini selalu meningkat? sebagai berikut:

Dedi (Masyarakat) *“Pengunjung taman bunga celocia ini terus meningkat, apalagi sebelum adanya virus Covid 19 ini. Dan disaat virus ini meningkat, pengunjung pun tidak seramai dulu”*. Zaki (Masyarakat) *“Bukan hanya hari libur saja yang ramai pengunjung, tetapi setiap hari ada yang mengunjungi taman ini. Apalagi anak-anak remaja”*. Fajri (Masyarakat)

“Pengunjung terus meningkat, karena taman ini memiliki tempat yang nyaman serta bunga yang indah dan menarik”.

Mona (Masyarakat) *“Pengunjung setiap harinya meningkat, setelah dunia ini dilanda musibah dengan adanya Virus Covid 19. Pengunjung pun jadi menurun, sehingga pemasukan taman serta desa pun berkurang”.*

Heri (Masyarakat) *“Pengunjung selalu ramai, mulai dari pagi sampai sore”.*

Ita (Masyarakat) *“Pengunjung meningkat dari berbagai daerah serta dari berbagai kalangan, banyak juga yang berkunjung untuk menjadikan moment ditaman ini jadi kenangan bersama sahabat dan teman sekolah”.*

Cut Sarifah (Masyarakat) *“Pengunjung bukan hanya anak remaja, tetapi orang tua pun juga suka mengunjungi taman ini. Hari libur atau weekend pun dijadikan moment yang pas untuk berkunjung ke taman ini”.*

Khadijah (Masyarakat) *“Sebelum adanya virus covid 19, pengunjung taman ini sangat ramai. Bahkan bisa mencapai ratusan pengunjung, tetapi setelah adanya virus ini. Pengunjung hanya puluhan orang saja”.*

Putra (Masyarakat) *Pengunjung sangat ramai sebelum adanya virus covid 19.*

Mukhlis (Masyarakat) *Pengunjung terus bertambah setiap harinya sebelum adanya virus covid 19.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bunga Celocia mengalami penurunan selama Pandemi Covid-19. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi

mengakibatkan aspek ekonomi masyarakat menurun termasuk dalam pariwisata.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat di sekitaran Taman Bunga mengenai Apakah selama covid 19, pengunjung tetap berkunjung dan mengikuti protocol kesehatan?

Dedi (Masyarakat) *Sesuai dengan peraturan pemerintah, semua kalangan harus mengikuti protocol kesehatan.* Zaki (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan tidak berkerumunan atau desak-desakan.* Fajri (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Mona (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Heri (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Ita (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Cut Sarifah (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Khadijah (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Putra (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.* Mukhlis (Masyarakat) *Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area taman.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bunga Celocia mematuhi protocol kesehatan

dengan memakai masker menjaga jarak agar tetap bisa berkunjung ke Taman Bunga Celocia.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat di sekitaran Taman Bunga mengenai, Apakah wisata ini memiliki kelemahan dari penyambutan atau penyuguhan untuk pengunjung, sehingga membuat pengunjung tidak nyaman?

Dedi (Masyarakat) *Dari pengunjung selama ini, tidak ada yang mengeluh akan pelayanan dari team taman maupun masyarakat.*

Zaki (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Fajri (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Mona (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Heri (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Ita (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Cut Sarifah (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.*

Pengunjung merasa puas dengan pelayanan sehingga banyak yang kembali lagi ke taman ini bersama keluarga dan kerabat.

Khadijah (Masyarakat) *Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat*

setempat. Putra (Masyarakat) Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat. Mukhlis (Masyarakat) Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bunga Celocia merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh team dan pemandu Taman Bunga Celocia.

Peran sosial yang diterapkan dalam lingkungan ini yaitu saling menghargai sesama pengunjung dan juga mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Peran sosial dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Dalam peran ini terdapat sejumlah hak dan kewajiban sesuai dengan status sosial yang disandang oleh seseorang dalam masyarakat, perbedaan peran sosial dibedakan dari peran yang dilakukan oleh orang tua dan anak-anak. Status sosial dijalankan oleh orang yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lingkungan. Maka dari itu, di taman ini dilibatkan aparat desa untuk ikut partisipasi dalam menjalankan usaha ini dan tidak melewati batas serta tidak melanggar norma-norma yang telah diberlakukan di lingkungan tersebut. Peran sosial dalam pembahasan ini bukan hanya saja pada pekerja, pemilik dan pengurus taman ini saja.

Tetapi, masyarakat setempat juga ikut andil dalam peran sosial ini. Karena peran sosial merupakan cerminan dari sikap masyarakat dan pengunjung dalam berinteraksi, serta menjaga tata krama dalam berbicara dan bersikap. Sejauh ini dari awalnya didirikan taman bunga ini, jarang sekali terjadi keributan. Karena, setiap pengunjung menjaga dan menghormati satu sama lain. Tanpa ada yang membuat onar dan keributan.

4.3.2 Peran Ekonomi pada objek wisata syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

Wisata ini merupakan salah satu peningkatan pendapatan masyarakat setempat, semakin banyaknya pengunjung ke wisata ini. Maka akan meningkatkan pendapatan dan penghasilan di wisata ini. Semakin banyaknya pengunjung, maka semakin baik pula prospek masyarakat yang akan dikembangkan ke depannya. Dengan membuka usaha seperti café atau kios yang bisa dinikmati oleh pengunjung dengan keluarga mereka. Tanpa menaikkan atau mengambil keuntungan yang terlalu besar dalam harga setiap yang diberikan. Prinsip dari masyarakat setempat yaitu kenyamanan pengunjung merupakan suatu kehormatan untuk masyarakat Desa Alue Pit ini. Masyarakat yang tidak memiliki kemampuan atau keahlian sebelumnya, maka dapat bekerja di taman ini dengan tenaga yang memang dibutuhkan oleh pihak pengelola.

Tingkat pendapatan seseorang berbeda menurut jenis dan prestasi kerjanya masing-masing. Jenis dan prestasi kerja seseorang juga berbeda menurut kemampuan. Keahlian dan di tambah

kecakapan serta keuletan akan lebih mudah memperoleh kesempatan kerja yang lebih cepat memperoleh prestasi dalam bekerja, baik sebagai pegawai negeri, pengusaha, petani dan pedagang. Karena semua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang yang pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat pendapatan. Ekonomi masyarakat meningkat sesuai dengan penghasilan atau pendapatan yang didapatkan dari tempat wisata syariah tersebut. Karena, setiap sumbangan yang diberikan oleh pengunjung akan langsung diberikan kepada pengurus dana atau bendahara desa untuk dijadikan pemasukan atau penambahan pembangunan infrastruktur di desa tersebut. Dalam sudut pandang Kaisar sebagai pemilik dari taman bunga Celocia tersebut berpendapat bahwa : *“Salah satu tujuan saya membuka taman ini, ingin meningkatkan pendapatan daerah dan juga masyarakat setempat. Yang mungkin sebelumnya hanya buruh cuci dan tukang parkir, sekarang bisa bekerja dengan kemampuan lain yang bisa menghasilkan lebih banyak dari pekerjaan sebelumnya”*. (hasil wawancara dengan Kaisar).

Hal serupa juga disampaikan oleh Aparatur Desa dari taman bunga celocia yaitu: *“Menurut pandangan saya, peluang yang ada ditaman ini sangat besar. Karena, bukan hanya membuka lapangan kerja tetapi bisa menjadikan Aceh Jaya sebagai salah satu tempat berwisata”* (hasil wawancara dengan Rizal).

Selain itu tingkat pendapatan juga mempengaruhi pekerja di sekitar taman bunga celocia hal tersebut dikemukakan oleh

beberapa para pekerja yaitu : *“Saya selaku pekerja disini, merasakan peluang yang sangat besar terbuka disini. Apalagi seperti saya yang hanya pengangguran dan susah mendapatkan pekerjaan”*. (Hasil wawancara dengan Bustamam, pekerja). *“Disini saya bisa merasakan, pemilik membuka taman ini hanya ingin meningkatkan dan membuka peluang besar bagi kami yang tidak memiliki pekerjaan”*. (Hasil wawancara Fikry, Pekerja). *“Saya sebagai masyarakat di Desa Alue Pit, merasakan dampak yang baik untuk perekonomian kami. Karena, dengan adanya taman ini Desa kami dapat lebih berkembang dan pendapatan desa juga bertambah. Sehingga bisa kami gunakan untuk infrastruktur desa”*. (Hasil wawancara dengan Dedi, masyarakat setempat). Dedi (Masyarakat) *Saya selaku masyarakat desa alue pit merasa pendapatan desa kami meningkat dengan adanya taman wisata ini. Karena, taman ini juga memberikan sumbangan yang diberikan oleh pengunjung untuk pembangunan desa. Zaki (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19, karena sebagian dari kami ada yang berjualan disekitar taman dan ada juga yang bekerja di taman ini. Tetapi, semenjak virus covid muncul pendapatan kami berkurang. Fajri (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19, dan setelah negeri ini dilanda musibah dengan adanya virus tersebut pendapatan pemilik taman, pekerja dan juga desa berkurang. Mona (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Heri (Masyarakat)*

Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Ita (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Cut Sarifah (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Khadijah (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Putra (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19. Mukhlis (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat setelah berdirinya Taman Bunga Celocia, akan tetapi mengalami penurunan setelah adanya Pandemi Covid-19. Jika situasi normal dan wabah pandemi hilang maka keberadaan taman ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdirinya suatu objek wisata diharapkan akan menumbuhkan peluang ekonomi yang baru bagi masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan informan mengenai peluang ekonomi dari keberadaan taman bunga ini:

Dedi (Masyarakat) Taman ini membuka peluang besar untuk masyarakat sekitar taman, karena semua orang bisa melakukan apa yang mereka ingin, dalam hal positif seperti menjaga keamanan, kebersihan, ketentraman serta jadi tukang parker setempat. Zaki (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk anak muda setempat, untuk menjaga atau menjadikan taman

wisata ini sebagai tempat yang menghasilkan dan mengangkat desa alue pit menjadi desa yang indah dan bersyarah. Fajri (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat dengan menjadikan mereka untuk tetap giat dalam memanfaatkan waktu serta kesempatan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mona (Masyarakat) dan 5 masyarakat lainnya bahwa: *Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.* Sedangkan Mukhlis (Masyarakat) mengutarakan bahwa *Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat, dengan membuka usaha diluar taman ini seperti bengkel, warung kopi dan juga minimarket.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan taman bunga ini sangat membuka peluang yang besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang berada disekitar lokasi Taman Bunga Celocia.

Ekonomi Islam menjadi rahmat dari seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa ini. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

Maka dari itu, di dalam ajaran agama Islam diperlukan peran ekonomi yang yang didasari dengan ajaran Islam. Sehingga dapat terhindarnya dari kesalahan dan juga larangan-larangan dari agama Islam. Ekonomi islam juga memiliki tujuan yang diantaranya:

1. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia,

2. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuaka bumi,
3. Esensi proses dari ekonomi islam yang merupakan pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat suatu hal yang ingin diteliti sama halnya dengan rumusan masalah. Tetapi pada bagian ini, peneliti ingin melihat tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran sosial dan ekonomi wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Aceh Jaya. Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya, dalam suatu usaha peran sosial memiliki peran penting untuk dipahami. Sehingga, setiap peran yang ada disetiap tempat dapat diterima oleh semua kalangan baik mereka orang luar maupun orang dalam. Pada bagian kedua peneliti ingin mengetahui bagaimana peran sosial pada objek wisata syariah Taman Bunga Celocia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Alue Pit Kecamatan Aceh Jaya. Dan tujuan dari suatu kegiatan atau desa memiliki budaya merupakan suatu hal yang sangat lumrah. Secara keseluruhan peran sosial harus juga mengikuti sesuai dengan syariah yang berlaku di Aceh. Wisata syariah yang ada di Aceh merupakan salah satu bentuk toleransi pemilik dan masyarakat Desa Alue Pit untuk menunjang syariah di

negeri kita ini. Sehingga, nuansa islam tetap ada dan selalu teringat dengan adanya kebesaran Allah Swt.

Peran sosial merupakan peran yang dimainkan seseorang dalam lingkungan dan merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk tetap memberikan sumbangan sosial serta tetap menjaga tata krama serta syariah yang tetap harus dijaga serta dijalankan. Peran sosial menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat dan juga keharmonisan sesama. Peran sosial sangat penting dalam masyarakat karena mengatur perilaku seseorang dalam bermasyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Pada peran sosial terdapat sejumlah hak dan kewajiban sesuai status sosial yang disandang dalam masyarakat. Serta tidak lepas dari syariat islam, karena didalam berwisata terdapat syariah maka wisata tersebut akan tetap menjadi wisata yang favorit dan berkah. Didalam suatu usaha terdapat syariah, maka akan membuat pengunjung, pemilik serta masyarakat setempat akan menjadikan tempat wisata tersebut yang terbaik. Wisata syariah yang ada di Aceh ini merupakan salah satu cerminan dari daerah serta masyarakatnya. Maka dari itu, pengunjung tetap harus mengikuti peran sosial dengan baik.

4.5 Wisata Syariah dalam Pandangan Islam

Untuk memahami tentang wisata halal, maka perlu pemahaman yang baik terkait dasar-dasar hukum yang menyangkut wisata halal baik yang ada dalam Al-Quran maupun yang ada

dalam Hadist. Esensi wisata halal adalah wisata yang diperbolehkan oleh Allah SWT karena ada unsur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk itu ketika kita akan memutuskan berwisata, maka hal yang penting bagi orang Islam untuk lebih mengutamakan wisata halal daripada wisata konvensional. Pilihan ini tidak bisa dilepaskan dari bahwa Islam memiliki konsep-konsep yang mengedepankan *brotherhood and socioeconomic justice* (Samori, et.al, 2016). Dalil-dalil terkait dengan wisata halal bisa kita lihat dalam Al-Quran dan Hadist. Ada beberapa surat dalam Al-Quran yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Terjemahan surat al-Hajj ayat 46 yang berbunyi:

Artinya : *“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”*. Bunyi surat al-Maidah ayat 3 *“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* Al Hajj Ayat 6.

Sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan sistem ekonomi sekuler yang menguasai dunia saat ini. Pasalnya sistem ekonomi Islam tidak bertujuan semata-mata materi, melainkan pada konsep kesejahteraan dan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah). Selain itu ekonomi Islam menekankan pentingnya tolong menolong, persaudaraan dan keadilan, baik materi maupun rohani yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia. Para ulama, dalam hal ini dituntut memikirkan agar ajaran Islam diamalkan secara murni dan sungguh-sungguh, termasuk masalah ekonomi. Pada gilirannya nanti, apabila mereka mau melaksanakan (sistem ekonomi Islam tsb.), maka pemerataan pendapatan dalam persefektif Islam dimungkinkan dapat tercapai.

Kekayaan merupakan hasil kerjasama antara buruh dan majikan. Dalam Islam, terdapat peringatan terhadap mereka akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya, dan memerintahkan kepada mereka untuk menjaga kepentingan orang lain sama dengan kepentingannya sendiri. Keefektifan dalam perencanaan pembagian keuntungan terletak pada kerjasama antara buruh dan majikan serta peningkatan mutu hubungan mereka. Jika pembagian keuntungan dan hasil usaha diberikan kepada buruh, itu akan sangat meningkatkan efisiensi kerja. Pekerja sebagai mitra satu prinsip dalam Islam yang sangat penting adalah prinsip persaudaraan manusia. Dalam syariah agama kita, bekerja merupakan yang diperintahkan oleh syariat. Adanya hadits yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran, semestinya

dijadikan cambuk oleh kita untuk giat dalam bekerja dan tidak lupa bersyukur setelah mendapatkannya. Syekh Abu Abdillah Muhammad al-Sakhawi (831-902H) menyampaikan, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang disampaikan dari jalur sanad shahabat Amru bin Ash:

“Bekerjalah seperti kerjanya orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan takutlah seakan takutnya orang yang akan mati besok.” (Lihat: Abu Abdillah Muhammad bin Abdi al-Rahman Al-Sakhawy, al-Fatawy al-Haditsiyah, Daru al-Mawazin li al-Turats, 1971: 16).

Karakteristik pariwisata syariah Chukaew (2015), terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu wisata syariah :

- a) Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b) Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c) Konsumsi: Islam sangat memperhatikan halal haramnya yang akan dikonsumsi

Dari beberapa karakteristik dapat dilihat pertama bahwa di taman bunga celocia terdapat tempat ibadah (Musholla), tempat

wudhu, sajadah, mukenah dan Al-Qur'an. Tempat ibadah ini selalu diutamakan untuk kebersihan dan kenyamanannya, karena apabila tempat ibadah bersih dan lingkungannya nyaman. Maka akan membuat yang beribadah akan lebih khusyuk dan juga tempat wisata ini akan menjadi berkah. Setiap azan berkumandang, segala aktifitas diberhentikan sementara, sehingga pengunjung bisa melaksanakan ibadah secara berjamaah ataupun individu. Bagi masyarakat yang sedang berhalangan atau tidak bersih, bisa langsung duduk ditempat yang telah disediakan dan tidak diberkenankan untuk melanjutkan kegiatan. Ditempat ini mengutamakan syariah, agama serta tata tertib.

Apabila ada pengunjung atau penjual tetap melakukan aktivitas saat azan berkumandang, maka akan dilakukan peneguran. Melakukan ibadah bukan untuk orang lain, melainkan untuk kita dan Allah Swt. Segala sesuatu yang kita kerjakan akan lebih berkah serta jiwa pun lebih tenang. Maka pemilik dan penjual pun harus melakukan hal-hal yang baik untuk bersama, apalagi ibadah yang harus tetap dijalankan dimanapun kita berada.

Mengenai transportasi belum ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah apalagi dari pihak Taman Bunga Celocia karena wisatawan berkunjung secara mandiri. Selanjutnya kehalalan dari aspek makanan bahwa dari pemilik dan pengelola dari Taman Bunga Celocia menjamin makanan yang halal untuk dimakan bersih dan suci, akan tetapi belum ada sertifikasi produk halal yang didapatkan oleh pemilik Taman Bunga, sehingga dari penjelasan

diatas bahwa konsep wisata syariah pada taman ini masih berupa *save claim*.

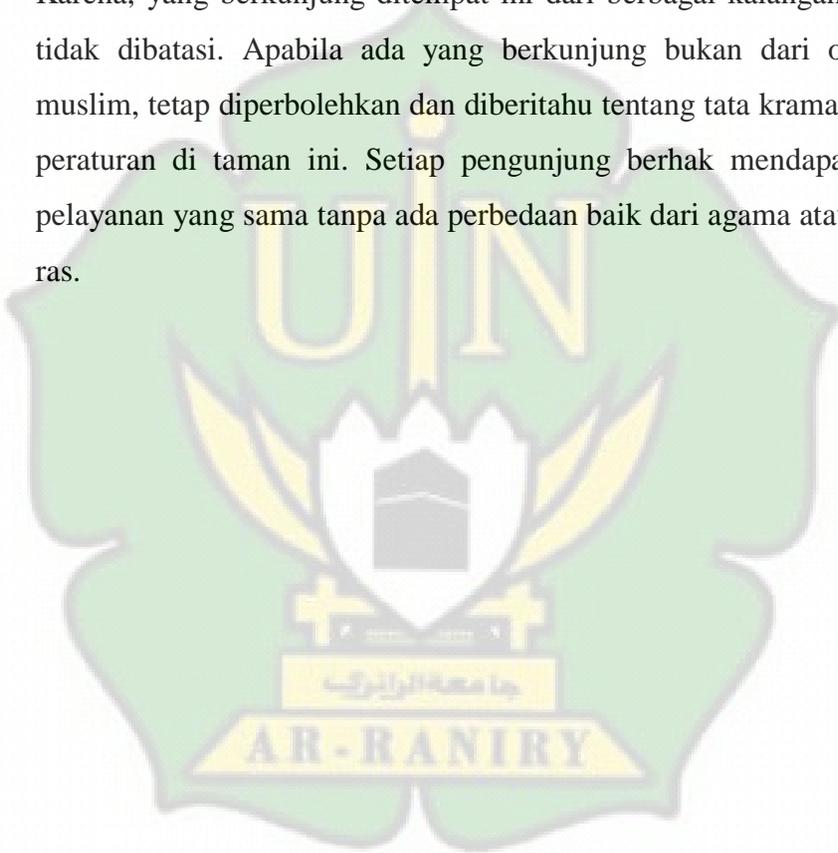
4.6 Peran Pengelola Taman Bunga Celocia Aceh Jaya

Dalam setiap usaha peran pengelola sangat penting, karena akan memajukan suatu usaha dengan kualitas terbaik. Didalam taman ini, bukan hanya saja pemilik dan pekerja saja yang memiliki peran. Tetapi masyarakat setempat juga memiliki peran penting didalamnya, karena masyarakat ikut menjaga keamanan serta menjaga kenyamanan pekerja serta pengunjung. Tanpa adanya kerja sama antar pemilik, pekerja dan masyarakat. Maka, tidak akan ada kenyamanan yang dirasakan pengunjung.

Di taman ini tersedia juga kotak sumbangan, yang akan diberikan kepada pengelola dana di desa alue pit tersebut. Dan dana tersebut akan digunakan untuk membangun desa alue pit serta mesjid atau mushola di desa ini. Sehingga, setiap sumbangan yang diberikan pengunjung bukan digunakan untuk keperluan taman melainkan untuk desa alue pit. Untuk pengelolaan taman ini, hanya digunakan dari tiket masuk pengunjung.

Ditaman ini disediakan tempat ibadah diantaranya mushalla yang dilengkapi dengan kipas angin, sajadah, mukenah dan Al-qur'an. Setiap pengunjung tetap bisa menjalankan ibadahnya dengan tepat waktu, bisa dijalankan dengan berjamaah ataupun individu. Dan tempat ibadah yang bersih, nyaman dan tidak bising. Sumbangan di taman ini tidak dipublikasikan oleh pemilik dan dana ini tetap diberikan kepada penerima dana masyarakat.

Taman bunga Celocia ini mempunyai kriteria yang berbeda yaitu musholla yang disediakan dengan kebersihan dan lingkungan yang nyaman serta bersih. Tempat yang memiliki kenyamanan serta tempat yang indah dan tidak ada gubuk-gubuk yang tertutup. Karena, yang berkunjung ditempat ini dari berbagai kalangan dan tidak dibatasi. Apabila ada yang berkunjung bukan dari orang muslim, tetap diperbolehkan dan diberitahu tentang tata krama atau peraturan di taman ini. Setiap pengunjung berhak mendapatkan pelayanan yang sama tanpa ada perbedaan baik dari agama ataupun ras.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam suatu usaha, peran-peran yang akan dilihat didalamnya sangatlah penting. Bukan hanya soal menguntungkan dan mempunyai profit tinggi. Tetapi juga harus memperhatikan setiap kegiatan yang berbasis dengan syariah dan juga norma-norma yang ada. Maka, hal utama yang dilihat dari suatu usaha yaitu peran sosial. Peran sosial merupakan eksekusi dari hak, kewajiban, tugas, atau tanggung jawab seseorang yang sesuai dengan status sosialnya. Maka, setiap pekerja memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan tugas mereka. Bukan hanya menerima gaji atau upah saja, tetapi harus punya rasa tanggung jawab yang penuh terhadap pekerjaannya. Peran sosial yang dijalankan oleh pekerja di taman bunga Celocia ini sangat baik dan punya rasa tanggung jawab yang besar. Peran sosial yang dijalankan sesuai dengan tingginya derajat atau jabatan seseorang. Seperti halnya aparatur desa, yang juga mempunyai wewenang dalam mengontrol dan menjaga taman bunga ini agar tetap menjadi yang terbaik dan tetap mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dan memberikan sanksi kepada pelanggarnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap bulannya, pemilik dan aparatur desa mengadakan pertemuan untuk melihat apakah ketentuan, peraturan yang telah ditetapkan dijalankan oleh pekerja serta disampaikan kepada pengunjung atau tidak. Dan hasil dari

setiap pertemuan itu, pemilik, pengelola dan pekerja selalu member himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga lingkungan, sopan, tidak membuat hal-hal yang diluar syariat Isla,.

Peran ekonomi juga hal sangat terpenting dalam melakukan suatu usaha yang harus diperhatikan. Karena, peran ekonomi merupakan peran yang menjadi penggerak dari produksi, distribusi dan konsumsi. Tanpa adanya peran ekonomi didalamnya, maka segala kegiatan akan menjadi kacau dan tidak beraturan. Peran ekonomi merupakan hal yang dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata. Karena, didalam peran ekonomi terdapat upah, gaji, laba dan sebagainya. Para pekerja, memiliki keyakinan yang kuat akan peran ekonomi yang diterapkan dalam usaha yang dikerjakannya. Karena, telah menjadi patokan mereka untuk mendapatkan upah atau gaji setiap bulannya. Setiap pekerja memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal upah atau gaji, dan untuk jumlahnya tergantung dari pekerjaannya. Dalam meningkatkan ekonomi perlu kerja keras yang harus terus dilakukan, baik dengan cara menjaga taman tetap bersih, menyirami bunga-bunga dan tumbuh-tumbuhan agar tetap hidup dengan indah serta berwarna, dan juga menjaga lingkungan tetap aman dan nyaman. Dari hal itu semua, dapat menarik para pengunjung untuk datang kembali ke taman ini. Maka, pendapatan pun akan bertambah dan ekonomi pekerja pun juga ikut bertambah. Bukan hanya menguntungkan pemilik taman tetapi juga para pekerja.

Pemilik usaha selalu memperhatikan setiap komunikasi, tata cara dan juga dalam menyambut dan menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Dari itu, pemilik dapat melihat pekerja mana yang telah menerapkan peran-peran yang selalu dijelaskan olehnya setiap sebelum memulai pekerjaan. Komunikasi yang baik juga merupakan suatu budaya, seperti halnya komunikasi yang efektif. Maka akan menciptakan suasana dan kenyamanan yang dapat dirasakan baik dari pemilik, pekerja dan pengunjung. Tanpa adanya komunikasi yang baik, maka akan terjadi mis komunikasi antara pekerja dan pengunjung. Banyak yang kita liat, pengunjung dan pekerja terdapat cek cok atau mis komunikasi dalam melakukan atau berinteraksi. Maka dari itu, pekerja dan pemilik tetap berkomunikasi yang baik dan tetap menjaga komunikasi dengan para pengunjung baik dari kalangan atas atau kalangan bawah. Sehingga, tidak ada perbedaan komunikasi antar pengunjung dengan pemilik, pekerja dan pengelola. Suasana pun akan tercipta damai dan tentram tanpa adanya kesalahpahaman antar sesama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran agar dapat meningkatkan sumber daya manusia serta pendapatan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya taman wisata ini, pendapatan dan pemasukan masyarakat lebih meningkat. Dengan melakukan promosi dan juga memelihara lingkungan yang bersih dan aman.
2. Tetap mengikuti protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditentukan, serta dapat menjaga dan melindungi kita dan pengunjung lainnya. Dan pemilik dapat menerapkan protocol kesehatan mulai dari pengunjung masuk sampai dengan pulang. Apabila ada yang melanggar dapat ditegur dengan cara baik dan sopan.
3. Dengan adanya peran sosial dan ekonomi maka dapat menjaga kenyamanan pengunjung dengan pelayanan yang baik, tiket yang jajan yang murah dan terjangkau serta budaya yang diterapkan dapat diterima oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Jaelani. 2017. *Halal Tourism Industry in Indonesia : Potential and Prospects*. Munich Personal RePEc Achive (MPRA)
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Survei Angkatan Kerja Nasional*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bawazir, Tohir, 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta Timur: Pustaka Al- kautsar.
- Dristato dan Anggraeni. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Institut Teknologi Nasional.
- Farid Yusuf Nur Achmad. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Baubau Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton
- Gusti, Marliani. 2017. *Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional. (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere Tendeau Banjarmasin)*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
- Hiariey, L. S. dan Sahunilawane, W. (2013). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9 (1) 87-105.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kriteria & Panduan Umum Pariwisata Syariah. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.

- Kurniawan, Ade Eka. 2015. *Jurnal Ilmu Lingga*. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Lanjut Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 22 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal Fadllyyah Maulidah, Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur, Vol 3 No 1, Tahun 2015, 230
- Rangkuti Freddy. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan. Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Sofyan. *Bisnis Syariah, Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

Husein, Umar, 2009, *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi kedua, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusuf, Wibowo. 2008. *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia.



Lampiran 1 Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

PERAN WISATA SYARIAH TAMAN BUNGA CELOSIA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS: DESA ALUE PIT KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA)

Nama :
Unit Kerja/Bagian :
Alamat :

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk melanjutkan data bagi penulisan karya akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya sangat menghargai bantuan saudara/i untuk menjawab angket ini.

Petunjuk : Berilah jawaban anda dengan memberi tanda (√) pada kotak yang anda pilih

Keterangan:

Ya : 1
Tidak : 2

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

- [] Laki-Laki
[] Perempuan

2. Umur

- <20 Tahun
- 21 – 25 tahun
- 26 – 30 tahun
- 31 – 35 tahun
- 36 – 40 tahun
- > 40 tahun

3. Status Perkawina

- Belum Menikah
- Menikah

A. Peran Wisata

1. Peran Sosial

- a. Apakah pengunjung diwisata ini selalu meningkat?
- b. Apakah selama covid 19, pengunjung tetap berkunjung dan mengikuti protocol kesehatan?
- c. Apakah wisata ini memiliki kelemahan dari penyambutan atau penyuguhan untuk pengunjung, sehingga membuat pengunjung tidak nyaman?

2. Peran Ekonomi

- a. Apakah dengan adanya wisata ini, pendapatan anda dan masyarakat sekitar meningkat?
- b. Apakah wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat sekitar?

- c. Apakah masyarakat setempat merasakan manfaat dari adanya wisata ini dengan kata lain terbukanya lapangan kerja?

B. Wisata Syariah

- a. Apakah tempat ini menerapkan untuk berbusana sesuai syariah?
- b. Apakah yang tidak menaati peraturan dilarang masuk?
- c. Apakah yang bukan muhrim dilarang untuk bermesraan di tempat wisata ini?

C. Pendapatan

- a. Apakah pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman wisata ini?
- b. Bagaimanakah perekonomian warga setempat dengan adanya wisata ini?
- c. Apakah sebagian masyarakat membuka usaha disekitar tempat wisata untuk menambah pendapatan mereka?

Lampiran 2. Hasil Wawancara Dari Informan Penelitian

A. Peran Wisata

Peran Sosial

Apakah pengunjung diwisata ini selalu meningkat?
<p>Kaisar (Pemilik)</p> <p>Wisata ini merupakan wisata pertama di Aceh yang mempunyai nuansa seperti di negeri Belanda, taman yang dipenuhi dengan berbagai macam bunga dan keindahan yang alami. Pengunjung di taman ini selalu ramai, karena seperti kita ketahui masyarakat Aceh membutuhkan hiburan yang bisa menenangkan dan menyatukan mereka dengan keluarga. Liburan yang penuh makna dan tidak perlu merogeh kocek yang begitu dalam, karena harga tiket dan fasilitas yang disediakan juga tidak mahal dan harga bersahabat.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa)</p> <p>Selama beliau bekerja disini, begitu banyak masyarakat yang mengunjungi tempat ini. Karena nuansa yang begitu indah, nyaman dan aman. Serta dengan fasilitas yang begitu banyak dan aman untuk anak-anak. Wisata ini merupakan wisata yang banyak diminati masyarakat sekitar karena keindahannya.</p>
<p>Salbiah (Penjaga Tiket)</p> <p>Taman ini banyak diminati olehh pengunjung karena tempat yang aman dan nyaman. Serta lingkungan yang bersih, sehingga banyak masyarakat yang mengunjungi tempat ini berulang kali. Banyak yang datang dari luar Aceh Jaya dan juga ada juga para wisatawan. Karena, taman ini tempat pertama di Aceh yang memilki nuansa seperti dinegeri kincir angin (belanda).</p>
<p>Valismahjawina (Penjual)</p> <p>Taman ini banyak diminati oleh kalangan muda yang suka berfoto dengan nuansa bunga dan keindahan alam yang begitu alami. Bukan hanya itu, di taman ini juga menyediakan rumah foto yang benar-benar seperti di negeri belanda.</p>
<p>Bustamam (Pekerja)</p> <p>Sebelum pandemi covid, taman ini banyak dikunjungi oleh</p>

<p>kalangan muda dan para orang tua. Tetapi, disaat adanya pandemi sekarang pengunjung jadi sedikit.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Pengunjung selama covid sangatlah sedikit bila dibandingkan sebelum adanya covid.</p>
<p>Indah (Pekerja) Pengunjung sekarang mulai berkurang, karena masih banyak masyarakat yang ketakutan.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Walaupun pengunjung berkurang, kami tetap optimis dengan rejeki yang datang dari Allah.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Pengunjung berkurang drastis.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Pengunjung taman sangat berkurang selama pandemi ini, kami penjual pun sepi pembeli.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Pengunjung taman bunga celocia ini terus meningkat, apalagi sebelum adanya virus Covid 19 ini. Dan disaat virus ini meningkat, pengunjung pun tidak seramai dulu.</p>
<p>Zaki (Masyarakat) Bukan hanya hari libur saja yang ramai pengunjung, tetapi setiap hari ada yang mengunjungi taman ini. Apalagi anak-anak remaja.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Pengunjung terus meningkat, karena taman ini memiliki tempat yang nyaman serta bunga yang indah dan menarik.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Pengunjung setiap harinya meningkat, setelah dunia ini dilanda musibah dengan adanya Virus Covid 19. Pengunjung pun jadi menurun, sehingga pemasukan taman serta desa pun berkurang.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Pengunjung selalu ramai, mulai dari pagi sampai sore.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Pengunjung meningkat dari berbagai daerah serta dari berbagai kalangan, banyak juga yang berkunjung untuk menjadikan</p>

<p>moment ditaman ini jadi kenangan bersama sahabat dan teman sekolah.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Pengunjung bukan hanya anak remaja, tetapi orang tua pun juga suka mengunjungi taman ini. Hari libur atau weekend pun dijadikan moment yang pas untuk berkunjung ke taman ini.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Sebelum adanya virus covid 19, pengunjung taman ini sangat ramai. Bahkan bisa mencapai ratusan pengunjung, tetapi setelah adanya virus ini. Pengunjung hanya puluhan orang saja.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Pengunjung sangat ramai sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Pengunjung terus bertambah setiap harinya sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Apakah selama covid 19, pengunjung tetap berkunjung dan mengikuti protocol kesehatan?</p>
<p>Kaisar (Pemilik) Pengunjung sedikit berkurang dari biasanya, karena banyak masyarakat yang takut keluar rumah dan ada juga yang berkunjung dan tetap mengikut protokol kesehatan. Disini juga menyediakan masker, sabun dan cuci tangan. Bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker, bisa membelinya ditaman ini. Demi kenyamanan bersama, setiap masyarakat yang ingin berkunjung wajib menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun yang telah disediakan.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa) Pengunjung berkurang dari sebelumnya, yang biasanya sebelum ada covid bisa mencapai 100 atau 300 orang. Sekarang malah hanya sekitar 50 samapi 70 orang ala sehari.</p>
<p>Salbiah (Penjaga Tiket) Pengunjung yang datang tetap mengikuti protokol kesehatan.</p>
<p>Valismahjwina (Penjual) Pengunjung tetap mengikuti protokol kesehatan, karena diwajibkan bila memasuki kawasan taman.</p>

Bustamam (Pekerja)	Pengunjung tetap mengikuti protokol kesehatan, karena diwajibkan bila memasuki kawasan taman.
Fikry (Pekerja)	Pengunjung berkurang dari biasanya, tetapi masih bisa dibuka selama pandemi karena masih ada peminat atau pengunjung yang ingin melihat taman ini.
Indah (Pekerja)	Pengunjung berkurang dari hari-hari sebelum covid, pengunjung tetap mengikuti protokol kesehatan.
Ismail (Pekerja)	Pengunjung berkurang, tetapi kami buka seperti biasa untuk masyarakat yang ingin berkunjung dan tetap mengikuti protokol kesehatan.
Julia (Penjual atau pedagang)	Pengunjung turun drastis dari sebelumnya.
Hasan (Penjual atau pedagang)	Selama pandemi pengunjung berkurang dan kami penjual pun hanya laku beberapa makanan dan minuman saja.
Dedi (Masyarakat)	Sesuai dengan peraturan pemerintah, semua kalangan harus mengikuti protocol kesehatan.
Zaki (Masyarakat)	Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan tidak berkerumunan atau desak-desakan.
Fajri (Masyarakat)	Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Mona (Masyarakat)	Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Heri (Masyarakat)	Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Ita (Masyarakat)	Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.

Cut Sarifah (Masyarakat) Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Khadijah (Masyarakat) Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Putra (Masyarakat) Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan.
Mukhlis (Masyarakat) Semua pengunjung tetap harus mematuhi protocol kesehatan dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area taman.

Apakah wisata ini memiliki kelemahan dari penyambutan atau penyuguhan untuk pengunjung, sehingga membuat pengunjung tidak nyaman?

Kaisar (Pemilik) Sebelum menerima karyawan bekerja disini, saya selalu mengingatkan akan hal-hal yang harus dilakukan saat menyambut dan berterima kasih kepada pengunjung. Maka setiap manusia pasti punya kesalahan, kelemahan dan kelebihan pasti ada. Tetapi selama itu tidak terlalu fatal, kita bisa memberi arahan kepada karyawan.
Rizal (Aparatur Desa) Sejauh ini, tidak ada kelemahan yang saya lihat. Karena, pengunjung yang sebelumnya sudah berkunjung. Mereka datang kembali dengan mengajak teman dan sanak saudaranya.
Salbiah (Penjaga Tiket) Selama saya menjadi penjaga pintu dan penjual tiket, tidak ada yang komplain akan hal penyambutan dan pelayanan yang kami berikan.
Valismahjwina (Penjual) Sejauh ini tidak ada pelanggan yang komplain akan pelayanan yang kami berikan, terlepas dari pernak pernik yang kurang tetapi pengunjung banyak. Diluar hal itu tidak ada yang komplain kepada kami apalagi kepada pemilik dan penjaga lain.

<p>Bustamam (Pekerja)</p> <p>Selama saya bekerja disini, ada beberapa yang komplain soal pernak pernik yang hanya terbatas. Selain dari itu tidak ada yang komplain dalam hal lain baik dalam pelayanan maupun penyambutan.</p>
<p>Fikry (Pekerja)</p> <p>Saya sudah bekerja dari awalnya usaha ini dibuka, sampai dengan saat ini tidak ada yang komplain atau mengeluh soal pelayanan yang diberikan.</p>
<p>Indah (Pekerja)</p> <p>Ada 1 atau 2 orang yang komplain, akan pernak pernik yang disediakan. Dan yang memakai pun tidak memiliki waktu atau bergantian dengan yang lain yang ingin menggunakannya.</p>
<p>Ismail (Pekerja)</p> <p>Kelemahan yang dikeluhkan oleh pengunjung, hanya soal pernak pernik.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang)</p> <p>Pengunjung hanya memberi saran, agar pengguna pernak pernik dapat menggunakan seadanya atau setelah berfoto bisa bergantian dengan yang lain. Tetapi, itu semua tidak mungkin. Karena bisa membuat kecewa pengunjung lainnya. Hanya saja, sudah melakukan pembahasan dengan pemilik agar menambah pernak pernik dan keperluan pengunjung lainnya.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang)</p> <p>Pengunjung hanya mengeluhkan pernak pernik atau peralatan mereka untuk berfoto sangat terbatas.</p>
<p>Dedi (Masyarakat)</p> <p>Dari pengunjung selama ini, tidak ada yang mengeluh akan pelayanan dari team taman maupun masyarakat.</p>
<p>Zaki (Masyarakat)</p> <p>Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.</p>
<p>Fajri (Masyarakat)</p> <p>Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.</p>

Mona (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.
Heri (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.
Ita (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.
Cut Sarifah (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat. Pengunjung merasa puas dengan pelayanan sehingga banyak yang kembali lagi ke taman ini bersama keluarga dan kerabat.
Khadijah (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.
Putra (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.
Mukhlis (Masyarakat)
Setiap pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan baik dari team taman maupun masyarakat setempat.

Peran Ekonomi

- a. Apakah dengan adanya wisata ini, pendapatan anda masyarakat sekitar meningkat?

Kaisar (Pemilik)

Salah satu tujuan saya membuka taman ini, ingin meningkatkan pendapatan daerah dan juga masyarakat setempat. Yang mungkin sebelumnya hanya buruh cuci dan tukang parkir, sekarang bisa bekerja dengan kemampuan lain yang bisa menghasilkan lebih banyak dari pekerjaan sebelumnya.

<p>Rizal (Aparatur Desa) Menurut pandangan saya, pendapatan masyarakat setempat lebih baik dari sebelumnya. Apalagi sebelum adanya pandemi ini, masyarakat bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Tetapi, semenjak adanya pandemi ini penghasilan sedikit berkurang.</p>
<p>Salbiah (Penjaga Tiket) Alhamdulillah, pendapatan yang saya dapatkan lebih baik dari sebelumnya.</p>
<p>Valismahjawina (Penjual) Selama saya bekerja di taman ini, saya memiliki pendapatan sendiri dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari saya yang masih single.</p>
<p>Bustamam (Pekerja) Pendapatan yang saya dapatkan bisa menambah keuangan keluarga saya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Pendapatan yang saya terima, dapat menambah dan memperbaiki keuangan saya selama ini.</p>
<p>Indah (Pekerja) Selama bekerja di taman ini, saya bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan dan cukup untuk kehidupan sehari-hari saya.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Keuangan saya lebih baik dari sebelumnya.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Keuangan saya lebih baik dari sebelumnya dan lebih meningkat dari kerja sebelumnya.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Saya sebagai pedagang atau penjual di taman ini, bisa merasakan meningkatnya pendapatan yang saya terima selama berjualan disini.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Saya selaku masyarakat desa alue pit merasa pendapatan desa kami meningkat dengan adanya taman wisata ini. Karena, taman ini juga memberikan sumbangan yang diberikan oleh pengunjung untuk pembangunan desa.</p>

<p>Zaki (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19, karena sebagian dari kami ada yang berjualan disekitar taman dan ada juga yang bekerja di taman ini. Tetapi, semenjak virus covid muncul pendapatan kami berkurang.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19, dan setelah negeri ini dilanda musibah dengan adanya virus tersebut pendapatan pemilik taman, pekerja dan juga desa berkurang.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Pendapatan kami masyarakat meningkat sebelum adanya virus covid 19.</p>

<p>b. Apakah wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat sekitar?</p>
<p>Kaisar (Pemilik) Taman ini merupakan tempat terbuka untuk orang-orang yang ingin mengeluarkan hobi-hobi mereka. Seperti photographer yang ingin menjadikan view di tempat ini dan menjadikan taman ini sebagai objek utamanya.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa) Menurut pandangan saya, peluang yang ada ditaman ini sangat besar. Karena, bukan hanya membuka lapangan kerja tetapi bisa menjadikan Aceh Jaya sebagai salah satu tempat berwisata.</p>
<p>Salbiah (Penjaga Tiket) Peluang yang ada ditempat ini sangat besar, karena membuka lowongan untuk yang membutuhkan.</p>
<p>Valismahjawina (Penjual) Sebelumnya saya lulusan sarjana yang sedang menganggur, tetapi semenjak adanya taman ini peluang untuk saya bekerja pun ada. Karena, ditaman ini pemilik mengutamakan masyarakat setempat untuk bekerja disini. Tujuannya untuk mengurangi angka pengangguran di tempat ini.</p>
<p>Bustamam (Pekerja) Saya selaku pekerja disini, merasakan peluang yang sangat besar terbuka disini. Apalagi seperti saya yang hanya pengangguran dan susah mendapatkan pekerjaan.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Disini saya bisa merasakan, pemilik membuka taman ini hanya ingin meningkatkan dan membuka peluang besar bagi kami yang tidak memiliki pekerjaan.</p>
<p>Indah (Pekerja) Peluang yang sangat besar karena mengurangi pengangguran di daerah ini.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Walaupun hanya sebagai pembersih, tetapi saya merasa nyaman dan senang bekerja disini.</p>

<p>Julia (Penjual atau pedagang) Saya sebagai pekerja dan pemantau tempat ini, merasakan peluang yang diberikan kepada saya sangat besar dan disini saya bisa menjadi diri sendiri dengan tanggung jawab yang diberikan kepada saya.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Taman ini membuat saya bekerja kembali, walaupun hanya sebagai pedagang minuman. Tetapi, saya merasa senang karena keuangan keluarga saya sedikit membaik.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Taman ini membuka peluang besar untuk masyarakat sekitar taman, karena semua orang bisa melakukan apa yang mereka ingin, dalam hal positif seperti menjaga keamanan, kebersihan, ketentraman serta jadi tukang parker setempat.</p>
<p>Zaki (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk anak muda setempat, untuk menjaga atau menjadikan taman wisata ini sebagai tempat yang menghasilkan dan mengangkat desa alue pit menjadi desa yang indah dan bersyarah.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat dengan menjadikan mereka untuk tetap giat dalam memanfaatkan waktu serta kesempatan.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat.</p>

Mukhlis (Masyarakat)

Wisata ini membuka peluang besar untuk masyarakat, dengan membuka usaha diluar taman ini seperti bengkel, warung kopi dan juga minimarket.

c. Apakah masyarakat setempat merasakan manfaat dari adanya wisata ini dengan kata lain terbukanya lapangan kerja?

Kaisar (Pemilik)

Karyawan yang bekerja disini merupakan masyarakat sekitar taman ini, bukan hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga menguntungkan masyarakat sekitar yang tidak bekerja atau pengangguran. Dengan adanya taman ini, maka lapangan kerjapun terbuka untuk masyarakat. Walaupun tidak semua pengangguran bisa dibantu atau dipekerjakan, setidaknya bisa mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Rizal (Aparatur Desa)

Manfaat yang dirasakan sangat besar, bukan hanya menaikkan nama besar Aceh. tetapi juga mengurangi angka pengangguran di daerah Aceh jaya ini.

Salbiah (Penjaga Tiket)

Banyak sekali manfaat yang dirasakan, terutama untuk warga sekitar taman. Karena, bisa menambah rejeki dari berjualan dan juga bekerja langsung ditaman ini.

Valismahjawina (Penjual)

Manfaat yang dirasakan sangat banyak, bukan hanya membuka lapangan kerja tetapi juga mengurangi angka pengangguran di wilayah taman ini

Bustamam (Pekerja)

Banyak sekali manfaat yang dirasakan saat adanya taman ini, karena banyak pengangguran yang bisa bekerja kembali disini.

Fikry (Pekerja)

Manfaatnya muda-mudi bisa memiliki pekerjaan yang halal.

<p>Indah (Pekerja) Bisa menambah dan membantu perekonomian keluarga semenjak adanya taman ini.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Bisa menambah dan membantu perekonomian keluarga semenjak adanya taman ini.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Bisa menambah dan membantu perekonomian keluarga semenjak adanya taman ini.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Bisa menambah dan membantu perekonomian keluarga semenjak adanya taman ini.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Zaki (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>

<p>Cut Sarifah (Masyarakat)</p> <p>Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat)</p> <p>Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, tetapi sekarang malah ada masyarakat yang kembali menjadi pengangguran karena pengunjung pun sepi dan tidak ada pemasukan seperti biasa.</p>
<p>Putra (Masyarakat)</p> <p>Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat)</p> <p>Kami merasakan manfaat yang luar biasa setelah adanya taman ini, karena muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mempunyai keahlian. Bisa memanfaatkan kesempatan ini.</p>



B. Wisata Syariah

a. Apakah tempat ini menerapkan untuk berbusana sesuai syariah?

Kaisar (Pemilik)

Tempat ini selalu memantau setiap pengunjung, dan selalu menghimbau agar pengunjung dapat mengenakan pakaian sesuai syariat. Tidak ketat, tidak terbuka dan sopan karena pengunjung disini bukan hanya orang tua, tetapi juga anak-anak. Dan di Aceh diwajibkan berbusana syariah, apabila ada pengunjung yang tidak menggunakan busana sesuai syariah. Maka, kami memohon maaf pengunjung tersebut tidak dapat masuk ke dalam taman. Karena, ini merupakan peraturan yang telah ditetapkan.

Rizal (Aparatur Desa)

Semua pekerja diwajibkan berbusana islam, sopan, tidak terbuka dan ketat. Karena, pakai yang tidak sopan bukan budaya kita orang Islam.

Salbiah (Penjaga Tiket)

Pengunjung diwajibkan berbusana syariah.

Valismahjawina (Penjual)

Apabila ada yang tidak menggunakan pakai sesuai syariah, maka kami para pekerja dapat melakukan peneguran kepada pengunjung tersebut dengan kata-kata yang sopan dan tidak membuat pengunjung tersinggung.

Bustamam (Pekerja)

Pengunjung wajib menggunakan pakaian yang sesuai dengan jaran Islam. Sopan, tidak terbuka, tidak ketat, enak dilihat dan tidak mengundang hasrat orang lain.

Fikry (Pekerja)

Taman ini wajib menggunakan pakaian sesuai syariah.

Indah (Pekerja)

Pekerja ditaman ini wajib menggunakan pakaian berbasis syariah, bukan hanya pengunjung saja yang diwajibkan berbusana syariah.

Ismail (Pekerja)

Laki-laki dilarang memakai celana ponggol atau pendek, dan perempuan dilarang berpakaian ketat dan pendek. Karena,

ditaman ini diwajibkan menggunakan pakaian syariah.
Julia (Penjual atau pedagang) Diwajibkan berbusana syariah.
Hasan (Penjual atau pedagang) Taman ini mewajibkan semua pengunjung dan pekerja menggunakan pakaian berbasis syariah.
Dedi (Masyarakat) Pengunjung taman ini, wajib menggunakan pakaian sesuai syariat islam. Tertutup dan tidak mengundang syahwat.
Zaki (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Fajri (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Mona (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Heri (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Ita (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Cut Sarifah (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Khadijah (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Putra (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.
Mukhlis (Masyarakat) Pengunjung taman ini menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran syariat islam.

b. Apakah yang tidak menaati peraturan dilarang masuk?	
Kaisar (Pemilik)	Pengunjung yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan, dilarang masuk ke dalam kawasan taman. Dan kita bisa menjelaskannya dengan baik dan sopan. Agar tidak ada pengunjung yang kecewa, marah dan merasa tidak dihargai karena telah datang ke taman ini.
Rizal (Aparatur Desa)	Semua peraturan telah ditempel dan dijelaskan diluar taman sebelum memasukin kawasan taman. Jadi, setiap pengunjung wajib mematuhi tanpa pandang bulu.
Salbiah (Penjual Tiket)	Pengunjung taman ini tidak pernah melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sehingga tidak banyak yang tidak diizinkan masuk ke taman ini.
Valismahjawina (Penjual)	Semua peraturan telah jelas, maka tidak ada alasan untuk pengunjung dan pekerja tidak mematuhi.
Bustamam (Pekerja)	Sejauh ini, belum ada yang melanggar peraturan di taman ini.
Fikry (Pekerja)	Selama pandemic, banyak masyarakat yang sadar akan hal yang ahrus dilakukannya. Sehingga, peraturan yang sebelumnya mereka belum tahu tetapi mereka sudah menyadarinya terlebih dahulu.
Indah (Pekerja)	Apalagi selama pandemic, banyak juga pengunjung yang tidak menggunakan masker. Tetapi, kita juga menyediakan masker agar untuk pengunjung yang lupa membawa masker bisa membelinya disini. Sebelum masuk pun, diwajibkan mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer
Ismail (Pekerja)	Banyak pengunjung yang mematuhi peraturan yang telah diterapkan.
Julia (Penjual atau pedagang)	Semua peraturan yang ditetapkan, mendapatkan nilai positif dari

<p>pengunjung.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Bukan hanya pengunjung, kami sebagai penjual dan pekerja juga harus mematuhi semua peraturan yang ada.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk. Karena, didalam bukan hanya kalangan dewasa saja tetapi juga ada anak-anak.</p>
<p>Zaki (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk. Kecuali, non muslim boleh tidak menggunakan jilbab tetapi tetap memakai pakaian sopan.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Pengunjung yang tidak menggunakan pakaian sopan, maka akan dilarang masuk.</p>

c. Apakah yang bukan muhrim dilarang untuk bermesraan di tempat wisata ini?
<p>Kaisar (Pemilik) Tempat ini umum, tetapi tidak bisa melakukan hal seenaknya, seperti bermesraan dan berpelukan bagi yang bukan muhrim.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa) Semua larangan telah ditempel dan dijelaskan sebelum memasuki kawasan taman ini bagi kaum bukan muhrim.</p>
<p>Salbiah (Penjual Tiket) Pengunjung yang bukan muhrim, dijelaskan terlebih dahulu sebelum memasuki kawasan taman. Karena, banyak anak-anak juga yang berkunjung sehingga perlu dijelaskan terlebih dahulu hal-hal yang tidak dibolehkan saat berada dikawasan taman.</p>
<p>Valismahjawina (Penjual) Pengunjung yang bukan muhrim, dilarang bermesraan karena tidak baik dilihat oleh orang lain disekitar apalagi anak-anak.</p>
<p>Bustamam (Pekerja) Pengunjung yang bukan muhrim, dilarang bermesraan karena tidak baik dilihat oleh orang lain disekitar apalagi anak-anak.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Bagi pengunjung yang tidak mematuhi larangan agar tidak bermesraan bagi yang bukan muhrim, maka akan ditegur langsung oleh para pekerja atau yang bertanggung jawab ditempat ini.</p>
<p>Indah (Pekerja) Dilarang bermesraan bagi kaum yang bukan muhrim.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Dilarang bermesraan bagi kaum yang bukan muhrim.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Dilarang bermesraan bagi kaum yang bukan muhrim</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Dilarang bermesraan bagi kaum yang bukan muhrim. Larangan ini sangat bagus, karena apabila tidak ada larangan seperti ini banyak sekali muda mudi yang bermesraan ditempat seperti ini.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar</p>

kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.
<p>Zaki (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Di taman ini dilarang bermesraan baik yang sudah muhrim ataupun yang belum muhrim, karena tidak baik mmerumbar kemesraan didepan khalayak ramai apalagi ditempat umum.</p>

C. Pendapatan

a. Apakah pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman wisata ini?
Kaisar (Pemilik) Pendapatan masyarakat meningkat sebelum adanya covid ini, tetapi selama covid pendapatan sedikit berkurang dari biasanya. Tetapi kita tetap optimis, semua rejeki datangnya dari Allah.
Rizal (Aparatur Desa) Pendapatan meningkat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan ditaman ini
Salbiah (Penjaga Tiket) Sedikit berkurang dari biasanya.
Valismahjawina (Penjual) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Bustamam (Pekerja) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Fikry (Pekerja) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Indah (Pekerja) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis. Kita tetap menjalankan dan melakukan pekerjaan kita seperti biasa, agar taman ini tetap hidup dan indah.
Ismail (Pekerja) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Julia (Penjual atau pedagang) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Hasan (Penjual atau pedagang) Pendapatan berkurang dari biasanya, tetapi kita optimis.
Dedi (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.
Zaki (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.
Fajri (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini,

tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.
<p>Mona (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini. Semenjak adanya virus ini, pendapatan berkurang dan bahkan tidak ada.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Pendapatan masyarakat meningkat semenjak adanya taman ini, tetapi itu sebelum adanya virus covid 19 ini.</p>
<p>b. Bagaimanakah perekonomian warga setempat dengan adanya wisata ini?</p>
<p>Kaisar (Pemilik) Perekonomian warga setempat lebih membaik dari sebelumnya, dengan adanya taman ini masyarakat bisa mengambil posisi seperti berjualan baik didalam maupun diluar taman. Dengan begitu, perekonomian warga tetap terjaga dan bisa membantu keluarga.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa) Perekonomian lebih membaik dari sebelumnya, dengan adanya taman ini membuat perekonomian masyarakat Aceh jaya atau lebih ke kawasan taman lebih membaik.</p>

<p>Salbiah (Penjaga Tiket) Perekonomian warga setempat lebih membaik, salah satunya saya selaku pekerja ditaman ini, sebelumnya hanya berharap upah jadi buruh cuci sekarang bisa bekerja ditempat ini.</p>
<p>Valismahhjawina (Penjual) Perekonomian lebih meningkat dari sebelumnya dan dapat membantu warga yang kekurangan.</p>
<p>Bustamam (Pekerja) Pemilik taman ini tidak hanya memikirkan pekerja taman saja, tetapi juga sering memberikan sumbangan untuk fakir miskin. Dengan begitu, tidak ada lagi masyarakat sekitar yang kelaparan. Walaupun sumbangannya hanya sekedar, tetapi setidaknya pemilik taman masih memikirkan orang lain.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Sebagian besar warga di daerah taman merasakan perekonomian mereka lebih membaik dari sebelumnya, karena bagi mereka yang belum bekerja bisa mengambil posisi ditaman ini seperti tukang sapu, tukang parkir dan lainnya.</p>
<p>Indah (Pekerja) Perekonomian warga setempat ikut membaik.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Perekonomian warga setempat ikut membaik, karena pemilik tidak membatasi mereka yang ingin bekerja dengan senang hati. Seperti tukang parkir yang tidak digaji oleh pemilik.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Perekonomian warga setempat ikut membaik.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Perekonomian warga setempat membaik, bahkan saya juga merasakannya.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran. Sehingga mereka bisa membuka usaha sesuai keahlian atau kemampuan mereka.</p>
<p>Zaki (Masyarakat) Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran</p>

Fajri (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran. Tetapi, setelah negeri ini dilanda virus covid 19. Usaha yang mereka bangun, mulai sepi dan pendapatan kamipun mulai berkurang.
Mona (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Heri (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Ita (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Cut Sarifah (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Khadijah (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Putra (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran
Mukhlis (Masyarakat)
Perekonomian atau pendapatan lebih baik dari sebelumnya, terlebih untuk masyarakat yang pengangguran

c. Apakah sebagian masyarakat membuka usaha disekitar tempat wisata untuk menambah pendapatan mereka?

Kaisar (Pemilik)

Kaisar selaku pemilik tidak pernah melarang siapapun yang ingin bekerja, baik berjualan ataupun melakukan kegiatan lain di dekat tamannya ini. Karena, tujuan pemilik taman membuka taman ini hanya untuk meningkatkan taraf pendapatan dan memperbaiki perekonomian warga setempat. Sehingga, apabila

<p>mereka ingin membuka usaha atau berjualan tidak ada larangan.</p>
<p>Rizal (Aparatur Desa) Siapa saja boleh membuka usaha yang menurutnya menguntungkan bagi mereka dan bermanfaat bagi pengunjung.</p>
<p>Salbiah (Penjaga Tiket) Warga dapat membuka usaha sesuai kemampuan mereka, baik berjualan kue, minuman dan juga makanan lainnya.</p>
<p>Valismahjawina (Penjual) Usaha ini dibuka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga siapa saja boleh membuka usaha atau berjualan</p>
<p>Bustamam (Pekerja) Banyak yang berjualan didaerah taman, karena bisa menambah pendapatan dan memperbaiki perekonomian keluarga.</p>
<p>Fikry (Pekerja) Siapa saja boleh membuka atau berjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan merasakannya bersama-sama.</p>
<p>Indah (Pekerja) Warga setepat membuka usaha didekat taman untuk menambah pendapatan, banyak yang dijual disana, mulai dari makanan, minuman serta mainan anak-anak.</p>
<p>Ismail (Pekerja) Siapa saja boleh membuka atau berjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan merasakannya bersama-sama.</p>
<p>Julia (Penjual atau pedagang) Siapa saja boleh membuka atau berjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan merasakannya bersama-sama.</p>
<p>Hasan (Penjual atau pedagang) Siapa saja boleh membuka atau berjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan merasakannya bersama-sama. Rejeki sudah ada yang atur, mereka bisa meniru jualan kita. Tetapi, rejeki sudah ada yang atur.</p>
<p>Dedi (Masyarakat) Banyak dari kami masyarakat alue pit membuka usaha semenjak adanya taman bunga celocia ini. Sebagian ada yang beekrja di taman dan ada juga yang membuka usaha diluar taman.</p>

<p>Zaki (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Fajri (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Mona (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Heri (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Usaha taman ini sangat membantu para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.</p>
<p>Ita (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Usaha yang dibuka seperti warung kopi, jajanan atau pun khas daerah aceh jaya dan masih banyak usaha lainnya.</p>
<p>Cut Sarifah (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Khadijah (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Putra (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Mukhlis (Masyarakat) Sebagian dari kami muda mudi desa alue pit membuka usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p>

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian Taman Bunga Celocia

1. Pemilik Taman Bunga Celocia.

Bapak Kaisar, yang merupakan pendiri sekaligus pemilik taman yang terinspirasi saat beliau berkeliling dunia. Sehingga, timbul dipikiran beliau untuk membuat taman ini di tempat kelahirannya yaitu Aceh Jaya.



2. Aparatur Desa

Bapak Rizal, merupakan salah satu aparatur desa yang ikut bertanggung jawab dalam berjalannya taman ini. Karena, setiap usaha yang dijalankan harus memiliki persetujuan dari aparatur atau penanggung jawab dari tempat tersebut. Sehingga, apabila suatu saat ada kendala atau masalah. Aparatur desa bisa membantu karena tempatnya telah disetujui untuk didirikan dengan perjanjian dan peraturan yang ditetapkan.



3. Penjual Tiket atau penjaga pintu masuk

Ibu Salbiah merupakan salah satu pekerja di taman bunga ini sebagai penjaga pintu masuk atau penjual tiket.





4. Pekerja

Valismahjawina merupakan salah satu pekerja di taman ini yang bertanggung jawab terhadap fasilitas dan kebersihan di taman ini. Pekerja disini ada sekitar 5 orang yang diantaranya Bustamam, Fikry, Indah dan Ismail.



5. Penjual

Julia dan pak Hasan merupakan penjual makanan di taman bunga Celocia ini. Mereka menjual berbagai macam makanan dan minuman. Makanan disini di hargai dengan harga yang tidak mahal namun makanannya enak, serta tempat yang disediakan juga nyaman bersama keluarga.



6. Fasilitas

Bukan hanya ada pos satpam saja, tapi taman ini memiliki fasilitas seperti post security, mushola, tempat wudhu, tempat pernak pernik, kotak obat P3K dan toilet.







7. Foto taman bunga Celocia











